

**PENGUATAN SOLIDARITAS PEMUDA DALAM
MEMBANGUN GAMPONG**
(Studi Pada Program Festival Ramadhan Gampong Teubang Phui Baro,
Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

WILDA HANUM

NIM. 200404026

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024/1446 H

Lembar Pengesahan Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

Wilda Hanum

NIM. 200404026

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Rusnawati, S.Pd., M. Si
NIP. 197703092009122003


Khairul Habibi, S. Sos.I., M. Ag.
NIP. 199111252023211017

SKRIPSI

**Telah dilolal Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

**WILDA HANUM
NIM. 200404026**

**Pada Hari/Tanggal: Senin, 16 Desember 2024 M
14 Jumadil Akhir 1446 H**

Di

**Darussalam Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

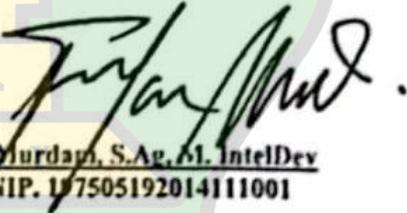

**Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003**


**Khairul Habib, S. Sos. I., M. Ag.
NIP. 199111252023211017**

Anggota I,

Anggota II,


**Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002**


**T. Murdani, S.Ag., M. IntelDev
NIP. 197505192014111001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**




**Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wilda Hanum
NIM : 200404026
Jenjang : Sarjana Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dapat dan disebutkan dalam daftar pustaka. Ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 November 2024

Yang Menyatakan,



Wilda Hanum

NIM. 200404026

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Solidaritas sosial termasuk hubungan antara individu atau kelompok berdasarkan emosi moral yang dibagikan dan diperkuat melalui pengalaman emosional bersama yaitu perhatian, kekompakan, partisipasi dan kerjasama. Namun solidaritas antar pemuda di Gampong Teubang Phui Baro terus mengalami pemudaran seiring dengan pola kehidupan yang lebih cenderung pada individualis dan materialistis. Padahal solidaritas pemuda sangat memiliki peran yang baik untuk membangun Gampong Teubang Phui Baro menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penguatan solidaritas pemuda dalam membangun Gampong Teubang Phui Baro. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penentuan informan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan penelitian sebanyak 20 orang yang terdiri dari Pemerintah Desa, masyarakat dan pemuda Gampong Teubang Phui Baro. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan solidaritas yang dilakukan adalah melalui: 1) Pembentukan kelompok pemuda dan pembinaan yang bersadarkan rasa saling percaya anggota pemuda di Gampong Teubang Phui Baro. 2) Memperkuat ikatan solidaritas pemuda melalui program Festival Ramadhan yang dipelopori oleh pemuda dan didukung Pihak Gampong Teubang Phui Baro dan masyarakat. Adapun dalam perjalanan program penguatan solidaritas pemuda Gampong Teubang Phui Baro terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung untuk penguatan solidaritas pemuda melalui kerjasama dan gotong royong yang melibatkan berbagai pihak baik pemuda, perangkat Gampong, dan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan Festival Ramadhan Gampong Teubang Phui Baro. Sedangkan faktor penghambat dalam penguatan solidaritas pemuda Gampong Teubang Phui Baro meliputi dinamika sosial pemuda dalam penggunaan gadget dan tuntutan pekerjaan.

Kata Kunci: Solidaritas, Pemuda, Program Festival Ramadhan

ABSTRACT

Social solidarity encompasses relationships between individuals or groups based on shared moral emotions, which are further strengthened through common emotional experiences such as attention, togetherness, participation, and cooperation. However, the solidarity among youth in Gampong Teubang Phui Baro has gradually diminished, due to increasingly individualistic and materialistic lifestyles. In fact, youth solidarity plays a crucial role in the development of Gampong Teubang Phui Baro. Therefore, this study aims to explore the ways to strengthen youth solidarity in building a better Gampong Teubang Phui Baro. The research employs a qualitative approach, specifically field research. Research informants were selected using purposive sampling, with a total of 20 informants, including the Village Government, community members, and youth from Gampong Teubang Phui Baro. Data collection was carried out through observation and interviews. The findings reveal that efforts to strengthen solidarity are being carried out through: 1) the formation of youth groups and guidance based on mutual trust among youth members in Gampong Teubang Phui Baro; and 2) the reinforcement of youth solidarity bonds through the Ramadhan Festival program, initiated by youth and supported by both the Teubang Phui Baro Village Government and the community. During the implementation of this program, several factors either supported or hindered the strengthening of youth solidarity. Supporting factors include cooperation and mutual assistance among various stakeholders, including youth, village officials, and the community, throughout the planning, implementation, and evaluation of the Teubang Phui Baro Village Ramadhan Festival activities. In contrast, inhibiting factors include social dynamics among youth, particularly related to the use of gadgets and work-related demands.

Keywords: *Solidarity, Youth, Ramadhan Festival Program*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur kita panjatkan bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penguatan Solidaritas Pemuda Dalam Membangun Gampong (Studi Pada Program Festival Ramadhan Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)”**. Salawat beserta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, serta para sahabat. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya dihari akhir nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada kedua orang tua, suami dan anak, serta yang terhormat:

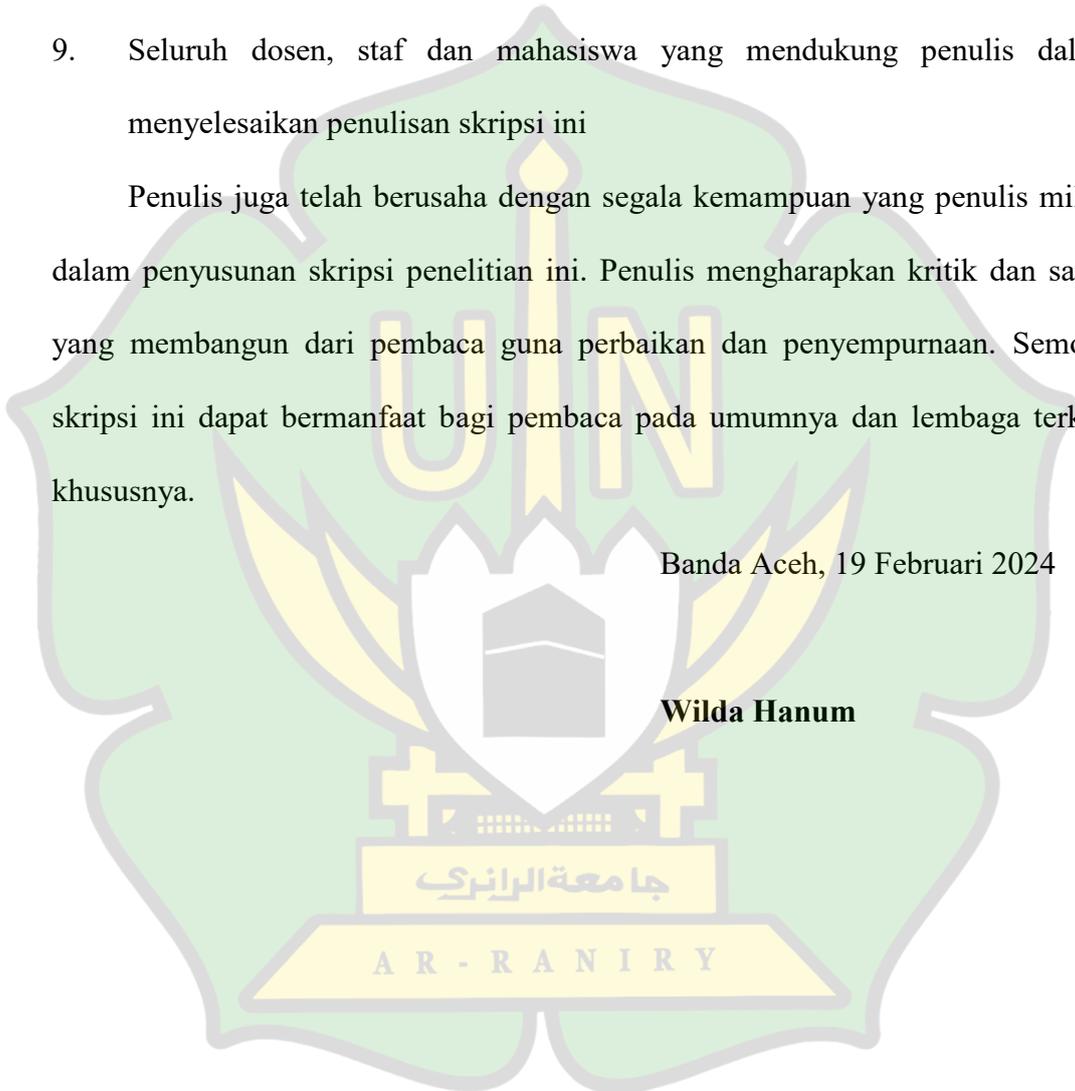
1. Prof. Dr. H Mujiburrahman M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag., M.SI selaku Wadek 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadek 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.SI selaku Wadek 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag.Selaku pembimbing satu sekaligus ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

7. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Khairul Habibi, S. Sos., I., M. Ag. Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan panduan pada penulisan skripsi ini
9. Seluruh dosen, staf dan mahasiswa yang mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis juga telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga terkait khususnya.

Banda Aceh, 19 Februari 2024

Wilda Hanum



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II. LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
B. Landasan Teoritis	20
1. Solidaritas.....	20
2. Pemuda dan Desa	25
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Penguatan Solidaritas Pemuda Dalam Membangun Gampong.....	46
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Program Penguatan Solidaritas Pemuda.....	57
C. Pembahasan	73
1. Solidaritas.....	73
2. Penguatan Solidaritas Pemuda	76
BAB V. PENUTUPAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Letak Gampong Teubang Phui Baro..... 44



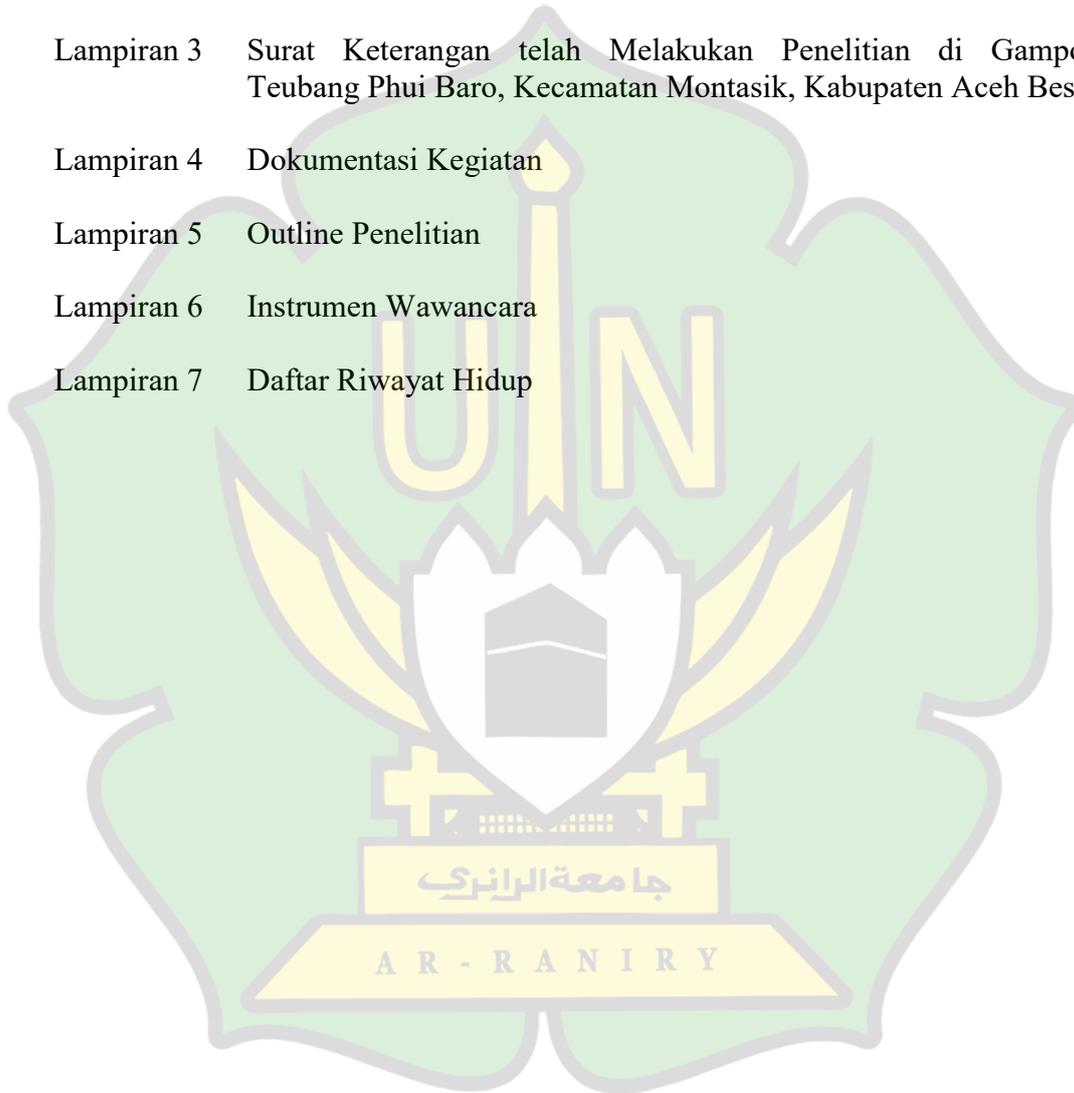
DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	45
Grafik 4. 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat	46
Grafik 4. 3 Grafik Pekerjaan Pemuda Gampong Teubang Phui Baro.	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Outline Penelitian
- Lampiran 6 Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk dan terbiasa untuk hidup berdampingan dengan keragaman budaya dan institusi sosial sebagai wadah sosial. Bentuk pola sistem interaksi sosial budaya di Indonesia terwujud dalam beberapa nilai, yakni gotong royong, mufakat atau musyawarah, perlombaan dan lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia menjunjung tinggi nilai solidaritas. Solidaritas merupakan suatu sikap saling memiliki kepercayaan antar makhluk hidup dan dengan terciptanya kesolidaritasan ini manusia yang memilikinya akan mudah untuk memecahkan masalah yang mereka miliki.¹ Solidaritas sosial termasuk hubungan antara individu atau kelompok berdasarkan emosi moral yang dibagikan dan diperkuat melalui pengalaman emosional bersama yaitu perhatian, kekompakan, partisipasi dan kerjasama.²

Konsep solidaritas sosial Emile Durkheim yang memiliki indikator utama yakni aturan sosial atau sebuah kesepakatan bersama yang membahas mengenai kesadaran kolektif yang ada dalam masyarakat.³ Hal ini menunjukkan bahwa solidaritas mengarah pada kekompakan dan keakraban kelompok. Keakraban hubungan dalam perspektif sosiologi merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya dan menjadi salah satu tujuan utama dari kehidupan

¹Irwan, dkk. *Peran Solidaritas Pada Masyarakat Multikultural Dalam Proses Perdagangan di Wilayah Gunung Panglun Kota Padang*. Jurnal Pendidikan Vol. 11 No. 2, 2023.

²Alvin Hermansyah, dkk. *Pemberdayaan Solidaritas Masyarakat Gampong Pataruman Di Masa Pandemi Covid-19*. Proceedigns UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol 1 No.II, 2021. H. 2.

³Nefi Yulianti, Ihda Nur Sabila & Ahmad Arif Widiyanto. *Solidaritas Sosial Dalam Ritual adat Siraman Sedudo Di Kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk*. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial (JIHIS) Vol.2 No.10, 2022. H. 969.

kelompok masyarakat yang ada. Ikatan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat di antara anggotanya. Solidaritas sosial terbangun karena adanya faktor yang dimiliki seperti faktor ekonomi, faktor agama, dan faktor budaya. Pertama, faktor ekonomi dijadikan faktor pendorong terjadinya solidaritas karena mereka saling tolong menolong dalam hal ekonomi kepada sesama yang membutuhkan. Kedua, faktor agama memiliki kepercayaan dan keyakinan yang sama, agama dijadikan sebagai sarana tolong menolong dalam hal kebaikan dan untuk menjalin silaturahmi. Ketiga, faktor budaya dijadikan sebagai faktor pendorong karena mereka merasa bahwa kesamaan yang sama dalam aspek budaya memudahkan mereka berbaur satu sama lain dan lebih mudah menciptakan chemistry antara mereka.⁴

Dalam Islam persaudaraan dan solidaritas sesama manusia dan khususnya sesama muslim begitu dijunjung tinggi. Terkait tentang solidaritas pun terdapat di dalam Q.S At- Taubah ayat 71:5

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”.

⁴ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). H.65-67.

⁵ Via Al-Qur'an Indonesia <<https://quran-id.com>> diakses pada 27 April 2024.

Ayat ini menunjukkan bahwa solidaritas yang terbentuk dalam diri orang-orang yang beriman, meliputi selalu berusaha bersinergi, berkolaborasi, saling menolong sesama, memelopori kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan umat dan bangsa menuju kesatuan dan persatuan. Sikap solidaritas ini harus tertanam dalam diri masyarakat, tak terlepas peran pemuda dalam memperkuat solidaritas sosial.

Pemuda dianggap sebagai generasi yang memiliki dan terbebani bermacam-macam harapan dipundaknya, terutama dari generasi yang lebih tua. Hal ini karena generasi muda akan terus mengisi dan mengemban estafet pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga Negara Indonesia yang berusia antara 16 sampai 30 tahu, yang sedang memasuki dua fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting. Banyak aspek yang berkaitan dengan kepemudaan meliputi potensi, hak dan kewajiban, kapasitas, aktualisasi diri dan cita-cita pemuda.⁶

Sebanyak 64, 19 juta atau seperempat (24,02 %) penduduk Indonesia saat ini adalah kaum muda.⁷ Pemuda mempunyai peran yang sangat luar biasa dalam melestarikan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Pemuda diharapkan dapat menjadi ujung tombak serta aktor terdepan dalam melestarikan seluruh aspek budaya milik bangsa Indonesia ini. Perkembangan pemuda sangat mempengaruhi kepribadian pemuda itu sendiri sehingga pemuda harus memiliki keterampilan

⁶UU No. 4 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. <<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-40-2009-kepemudaan?amp>> Diakses pada 17 Februari 2024.

⁷Alva Beriansyah., Haryadi., & Sutri Destemi Elsiartati. *Penguatan Organisasi Kepemudaan Dan Peningkatan Peran Pemuda Dalam Tata Kelola pemerintahan GampongDi GampongTantan, Kabupaten Muaro Jambi*. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 2, 2022. H. 80.

hidup untuk menyeimbangkan segi-segi perkembangan dengan tujuan menemukan dirinya sebagai sosok yang sehat lahir dan batin, serta memiliki karakter yang baik dan kuat.⁸

Pada saat ini pemuda mengalami krisis interaktif sosial disebabkan dengan adanya pengaruh kemajuan dibidang informasi dan teknologi salah satunya penggunaan gadget. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol akan menyebabkan penggunanya cenderung menyendiri dan memicu ketidak terlibatan mereka dalam kegiatan sosial. Sikap individualis juga ini menunjukkan bahwa solidaritas pemuda yang terimplikasikan dalam kebersamaan, kepedulian, kekompakan, dan partisipatif secara aktif terus mengalami degradasi (penurunan). Bahkan pemuda di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Aceh terlibat aktif dalam penggunaan gadget untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi melalui media sosial.

Interaksi melalui media sosial sudah menjadi tren masyarakat zaman sekarang, sehingga nilai-nilai sosial secara langsung atau face to face (bertatap muka) mulai memudar. Interaksi yang pasif akan menurunkan rasa memiliki dan emosional yang kuat dalam kelompok masyarakat, dan hal ini tidak sesuai dengan jati diri bangsa kita yang termuat dalam Bhineka Tunggal Ika.⁹ Berdasarkan pernyataan Pak Zainuddin ZZ pada era globalisasi ini bukan hanya orang dewasa yang menggunakan kemajuan teknologi namun juga memanfaatkannya. Bahkan

⁸Adham Faishal Dhiya'uhaq dan Rosalia Indriyati. *Pendidikan Karakter Melalui Peran Pemuda Dalam Melestarikan Kesenian Jathilan*. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi Vol. 22 No. 2, 2023. H. 168.

⁹Noval Maulana & Agus Danugroho. *Pemakanaan Kembali Bhineka Tunggal Ika Sebagai Sesanti Negara Indonesia*. Journal Of Humanities and Civic Education Vol. 1, No. 1, July 2023. H. 6.

era globalisasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai sosial yang selama ini hidup di tengah masyarakat. Ketika beliau memantau sekitar kehadiran pemuda di gampong sangat minim dan jarang berkecimpung dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, musyawarah, persiapan dan penyambutan hari besar Islam seperti penyambutan ibadah Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, serta keterlibatan pada kegiatan sosial lainnya.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti ternyata pemuda Gampong Teubang Phui Baro lebih banyak menghabiskan waktu mereka pada penggunaan gadget di warkop (warung kopi) yang menyediakan fasilitas Wifi gratis. Mereka menghabiskan waktu hanya untuk berinteraksi dalam dunia maya, padahal penggunaan gadget yang tak terkontrol akan memberikan dampak negative bagi penggunanya baik dari segi kesehatan maupun segi sosial.¹¹

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol memberikan pengaruh pada nilai sosial pemuda Gampong Teubang Phui Baro, yang terlihat pada ketidakefektifan gerakan kepemudaan, minimnya kegiatan olahraga bersama, gemar rebahan di rumah, dan tidak terlibatnya pada kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang diadakan di Gampong Teubang, sehingga nilai solidaritas pemuda gampong Teubang terus mengalami proses pemudaran.

Dampak perubahan sosial yang terjadi akibat globalisasi dan modernisasi serta ketergantungan penggunaan kemajuan teknologi salah satunya gadget, maka diperlukannya penguatan solidaritas pemuda Gampong Teubang Phui Baro, agar ikatan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat terjalin di tengah pemuda

¹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Zainuddin Z selaku Geuchik Gampong Teubang Phui Baro pada Januari 2024.

¹¹ Hasil observasi peneliti pada 27 April 2024.

demikian membangun gampong yang lebih baik.¹² Dalam hal ini terdapat kelompok pemuda yang membentuk penguatan solidaritas pemuda melalui kegiatan Festival Ramadhan.

Kelompok pemuda Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar melakukan berbagai kegiatan bersama yang diikuti dan didukung oleh masyarakat, sehingga dari kebersamaan itulah dapat menumbuhkan semangat solidaritas antar warga dan pemuda untuk membangun Gampong lebih maju lagi. Salah satu program rutin yang berjalan ialah melalui pengadaan Festival Ramadhan dengan beberapa kegiatan didalamnya seperti perlombaan MTQ, Ceramah Singkat, menggambar, dan Adzan.

Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Gampong Teubang Phui Baro sebanyak 642 jiwa, dengan jumlah pemuda rentang usia 16-30 tahun sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2018 Pasal 1 tentang Pembangunan Kepemudaan Aceh,¹³ berjumlah 92 jiwa.¹⁴ Sedangkan Kelompok Pemuda yang terlibat sebagai panitia dalam kegiatan Festival Ramadhan berjumlah 17 orang, yang mana setiap orang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan Festival tersebut, seperti pada cabang lomba MTQ, Ceramah Singkat dan Adzan masing-masing cabang perlombaan tersebut terdapat 3 orang panitia yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan perlombaan tersebut. Sementara pemuda yang lainnya bertanggungjawab sebagai bagian keamanan, kebersihan, dan perlengkapan. Dalam kegiatan ini bukan hanya panitia pemuda saja yang terlibat namun juga melibatkan pemuda diluar kepanitiaan untuk mendukung kegiatan Festival

¹²Hasil observasi awal peneliti pada April 2023.

¹³Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pembangunan Kepemudaan Aceh

¹⁴RPJM Gampong Teubang Phui Baro

Ramadhan yaitu sebagian pemuda Gampong Teubang Phui Baro ikut gotong royong mulai dari pemasangan Panggung, dan membersihkan area perlombaan.

Event ini sengaja mereka rancang agar terjadinya interaksi sosial secara langsung yang menyadarkan masyarakat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama yang lainnya. Bahkan kelompok pemuda ini sudah berhasil menjalankan program Festival Ramadhan dari tahun 2021 hingga 2023 dengan antusias dan partisipasi masyarakat yang sangat positif.¹⁵

Berdasarkan pernyataan dari Rizalul Akbar bahwa konsep Festival Ramadhan yang dirancang bersama tim bertujuan untuk memperkuat semangat solidaritas pemuda Gampong Teubang dan membangkitkan antusias masyarakat dalam mendukung anak mereka untuk mengikuti segala event perlombaan, dan sebagian masyarakat membantu pada bagian sarana dan prasarana selama kegiatan seperti bagian konsumsi dan fasilitas pendukung (mikrofon, sound, dan dekorasi) serta Dewan Juri tidak memperlakukan dana jasa mereka, karena bagi mereka sudah saatnya mereka mengabdikan pada kegiatan gampong sendiri.¹⁶ Dengan demikian melalui Event Festival Ramadhan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemuda dalam membangun Gampong Teubang Phui Baro membangkitkan nilai solidaritas sosial di masyarakat Gampong Teubang Phui Baro.

Kesuksesan kegiatan Event Festival Ramadhan ini sangat memberikan dampak positif bagi para peserta dan masyarakat yang terlibat. Namun setelah kegiatan Festival Ramadhan telah usai ternyata dalam keseharian pemuda belum

¹⁵ Hasil wawancara dengan Rizalul Akbar selaku Ketua Panitia Festival Ramadhan pada Januari 2024.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Rizalul Akbar selaku Ketua Panitia Festival Ramadhan pada Januari 2024.

mampu menjalankan ruang lingkup interaksi sosial antar sesama mereka dan menjadi penerak kegiatan sosial baik gotong royong, musyawarah, kegiatan kesehatan (olahraga bersama) dan sebagainya. Bahkan keadaan pemuda Gampong Teubang setelah Event Festival Ramadhan masih tetap sama yaitu menghabiskan waktu mereka dengan bermain gadget baik di Warung Kopi, rumah, dan sekitaran Gampong.

Berdasarkan pemaparan tentang penguatan solidaritas pemuda terhadap membangun Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana kegiatan Festival Ramadhan memberikan kontribusi kepada pemuda dalam membangkitkan kembali rasa solidaritas kepemudaan dalam membangun Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu penguatan solidaritas pemuda terhadap membangun Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar melalui semangat Festival Ramadhan. Berikut rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana penguatan solidaritas pemuda dalam membangun Gampong melalui program Festival Ramadhan di Desa Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar?

2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pada program Festival Ramadhan di Desa Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tujuan penelitian merupakan komponen penting yang menentukan arah dan fokus kajian yang dilakukan. Tujuan penelitian juga berfungsi sebagai pemberi arahan yang jelas dalam proses penelitian, membantu identifikasi dan memecahkan masalah yang relevan dengan topik yang dipilih yakni penguatan solidaritas pemuda terhadap membangun Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar melalui semangat Festival Ramadhan. Berikut tujuan penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penguatan solidaritas pemuda dalam membangun gampong melalui program Festival Ramadhan di Desa Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung pada program Festival Ramadhan di Desa Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penulisan yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat duakegunaanya itusebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi ajuan dalam pemahaman secara konseptual terutama mengembangkan bidang ilmu sosial khususnya dalam mengembangkan konsep penguatan solidaritas. Penelitian ini juga dapat menambah hasanah keilmuan terkait strategi penguatan solidaritas pada masyarakat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi masyarakat tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara untuk menjaga kelestarian solidaritas sosial. Karena dalam hal ini manusia saling membutuhkan satu sama lainnya.

E. Penjelasan Istilah

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang istilah-istilah kunci sangat penting untuk memastikan keselarasan dan konsistensi interpretasi di seluruh pembahasan. Berikut istilah-istilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Solidaritas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) solidaritas merupakan sifat solider, sifat satu rasa (senasip), perasaan setia kawan, yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum.

Rasa saling percaya antar anggota suatu komunitas atau kelompok didefinisikan sebagai solidaritas oleh Emile Durkheim. Rasa saling percaya antar manusia mengarah pada persahabatan, keintiman, rasa hormat dan penghargaan yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk saling bertanggung jawab, menghargai dan mempertimbangkan kepentingan bersama.¹⁷

2. Pemuda

Pemuda adalah seseorang yang bila dilihat secara nyata sedang mengalami peningkatan dan secara mental sedang menghadapi pergantian peristiwa di sekitar rumah, dengan tujuan bahwa pemuda merupakan modal manusia untuk kemajuan baik sekarang maupun di kemudian hari.¹⁸ Kaum muda punya konsepsi sendiri tentang masa muda, sejauh yang bisa dipetik dari beberapa kajian, yang nampaknya mengaitkan transisi dari “anak” ke “remaja” atau pemuda dengan kemampuan menilai mana yang salah mana yang benar, dan transisi dari pemuda ke dewasa dengan kemandirian ekonomi dari generasi orang tua.

3. Desa

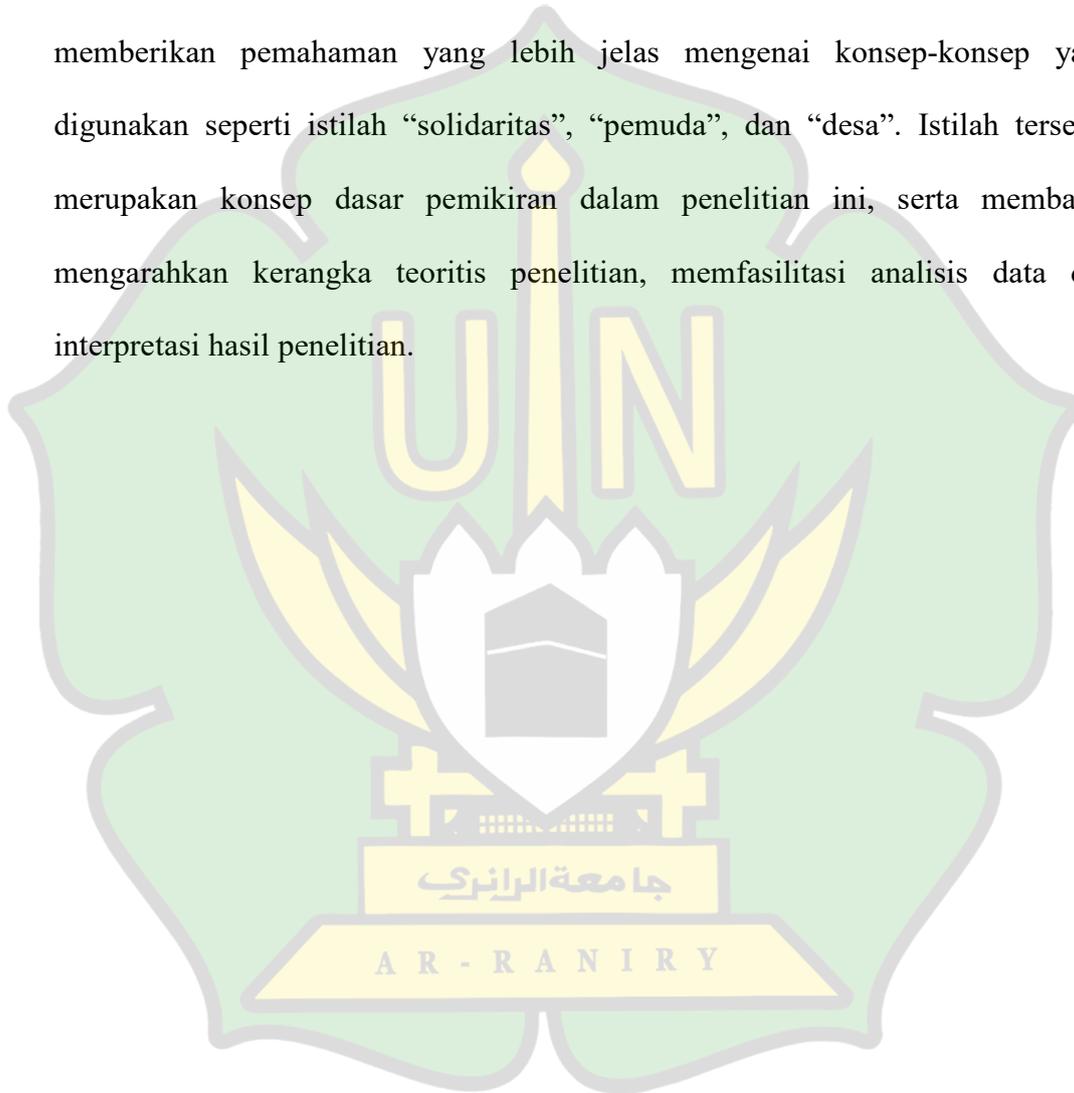
Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di

¹⁷Soedjati. *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. (Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995). H. 25.

¹⁸Taufik Abdullah. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: PT Pustaka, 2014). H.34.

Daerah Kabupaten.¹⁹ menurut H. A. W Widjaja desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa.²⁰

Dengan demikian penjelasan istilah-istilah kunci ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai konsep-konsep yang digunakan seperti istilah “solidaritas”, “pemuda”, dan “desa”. Istilah tersebut merupakan konsep dasar pemikiran dalam penelitian ini, serta membantu mengarahkan kerangka teoritis penelitian, memfasilitasi analisis data dan interpretasi hasil penelitian.



¹⁹Rudy. *Buku Ajar Hukum Pemerintah Desa*. (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2022). H. 2.

²⁰ N. Daldjoeni. *Interaksi Desa-Kota*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), H. 1.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan sebagai penelitian awal yang membantu peneliti sebagai aspek pendukung seperti teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya. Adapun dalam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penguatan solidaritas pemuda dalam pembangunan gampong diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Irwan., dkk “Peran Solidaritas Pada Masyarakat Multikultural Dalam Proses Perdagangan Di Wilayah Gunung Pangilun Kota Padang”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irwan, dkk berfokus pada solidaritas sosial yang menunjukkan rasa kesetiakawanan yang memperhatikan pada suatu keadaan dalam hubungan secara individu atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran solidaritas pada masyarakat multikultural pada pedagang kaki lima di wilayah Gunung Pangilun Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan pada objek. Metode pengumpulan data dilakukan observasi dan interview sebanyak 15 pedagang kaki lima di wilayah Gunung Pangilun.

Hasil penelitian Irwan., dkk menunjukkan bahwa solidaritas dari pedagang kaki lima di Gunung Pangilun dapat dilihat saat mereka berinteraksi, mereka tetap menjaga hubungan pertemanan walaupun sama-sama bersaing dalam berjualan dagangannya. Cara mereka saling membantu dalam berjualan seperti pertukaran

uang untuk mengembalikan uang pembeli dan saling memiliki rasa kepercayaan terhadap satu dengan yang lain.²¹

Persamaan Penelitian Irwan dan peneliti sama membahas tentang solidaritas sosial dan penggunaan metode pengumpulan data. Namun perbedaan dalam penelitian Irwan dan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian Irwan berfokus pada pembahasan tentang peran solidaritas pada masyarakat multikultural pada pedagang kaki lima di wilayah Gunung Pangilun Kota Padang. Sedangkan peneliti fokus kajiannya terkait pembahasan mengenai penguatan solidaritas pemuda dalam membangun Gampong Teubang Phui Baro agar bersama-sama menjaga interaksi sosial yang baik demi kemajuan desa.

Kedua, Tsulis Amiruddin Zahri., dkk “Relasi Pemuda Islam Dan Media Sosial Dalam Membangun Solidaritas Sosial”. Penelitian ini mendeskripsikan konstruksi solidaritas sosial yang dibangun oleh pemuda Islam di Indonesia melalui media sosial. Peneliti dalam menyusun penelitian ini menggunakan analisis tematik dan kepustakaan yang berhubungan dengan tema penelitian. Islam sebagai agama memiliki nilai universal dalam membangun solidaritas sosial melalui ajaran bahwa orang-orang mukmin bagaikan satu tubuh yang saling terkait.

Perumpamaan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Muslim tersebut menjadi modal sosial bahwa Islam bisa menjadi agen persatuan di negara Indonesia. Melihat fenomena arus informasi yang begitu mudah di media sosial, tentunya diharapkan pesan persatuan tersebut

²¹Irwan, dkk. *Peran Solidaritas Pada Masyarakat Multikultural Dalam Proses Perdagangan Di Wilayah Gunung Pangilun Kota Padang*. Jurnal Pendidikan Vol. 11 No. 2, 2023. H.162.

mampu menggerakkan pemuda Islam yang sekarang menguasai dunia maya untuk membangun solidaritas sosial menuju Ketahanan Nasional.²²

Persamaan pada penelitian Tsulis Amiruddin Zahri, dkk dan peneliti terkait pembahasan tentang pemuda dan solidaritas sosial, namun fokus kajian dalam penelitian memiliki perbedaan. Perbedaan dalam penelitian antara Tsulis Amiruddin Zahri., dkk dan peneliti terletak pada fokus penelitian, yakni penelitian yang dilakukan oleh Tsulis Amiruddin Zahri., dkk berfokus pada konstruksi solidaritas sosial yang dibangun oleh pemuda Islam di Indonesia melalui media sosial, sedangkan peneliti berfokus pada penguatan solidaritas pemuda dalam pembangunan Gampong melalui program Festival Ramadhan.

Ketiga, Lilik Sriyanti dan Lili Rijki Ramadhani “Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja”. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang era informasi dan globalisasi yang membawa perubahan hidup manusia, baik perubahan positif maupun negatif. Salah satunya dampak negatifnya adalah terjadinya dekadensi moral dikalangan remaja. Saat ini kenaklan remaja terus terjadi dari waktu ke waktu. Dibutuhkan upaya sistematis untuk menekan perilaku menyimpang di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat dan remaja sebagai informan. Analisis konten digunakan sebagai teknik analisis data menggunakan teori psikologi.

Hasil penelitian Lilik Sriyanti dan Lili Rijki Ramadhani menunjukkan bahwa pertama, pembinaan kepribadian Islami remaja dilakukan melalui

²²Tsulis Amiruddin Zahri., dkk. *Relasi Pemuda Islam Dan Media Sosial Dalam Membangun Solidaritas Sosial*. Jurnal Literasiologi Vol. 1 No. 2, Desember 2019. H. 1.

kegiatan keagamaan yaitu: kegiatan Taman Pendidikan Al Quran (TPA), pengajian ritun malam Jum'at kegiatan mujabadah, yasinan. Melalui kegiatan ini remaja menunjukkan perilaku yang lebih Islami dibanding perilaku remaja era sebelumnya. Kedua, Solidaritas sosial remaja dikembangkan melalui kegiatan sosial kemasyarakatan, kerja bakti, kegiatan pengajian, karangtaruna, santunan anak yatim dan kaum dhuaf. Ketiga, Faktor pendukung keberhasilan pembinaan kepribadian Islami adalah adanya kerja antara perangkat desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dukungan dari keluarga, sarana prasarana yang memadai.²³

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lilik Sriyanti dan peneliti terdapat pada pembahasan mengenai solidaritas sosial. Pada penelitian Lilik Sriyanti dan peneliti terletak pada penggunaan pendekatan penelitian dan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukana oleh Lilik Sriyanti berfokus pada upaya sistematis untuk menekan perilaku menyimpang di kalangan remaja dan menciptakan solidaritas remaja, serta penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Sedangkan peneliti fokus kajiannya terkait penguatan solidaritas pemuda dalam pembangunan Gampong melalui program Festival Ramadhan, dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

²³Lilik Sriyanti & Lili Rijki Ramadhani. *Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja*. Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes Vol. 2-2021. H. 1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama/Tahun	Judul Skripsi/ Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Irwan., dkk. 2023.	Jurnal: <i>Peran Solidaritas Pada Masyarakat Multikultural Dalam Proses Perdagangan Di Wilayah Gunung Pangilun Kota Padang</i>	<p>a. Pembahasan yang sama berkenaan tentang solidaritas</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.</p>	<p>a. Fokus penelitian yang berbeda, yakni penelitian Irwan berfokus pada pembahasan tentang peran solidaritas pada masyarakat multikultural pada pedagang kaki lima di wilayah Gunung Pangilun Kota Padang. Sedangkan peneliti fokus kajiannya terkait pembahasan mengenai penguatan solidaritas pemuda dalam membangun Gampong Teubang Phui Baro bersama-sama menjaga interaksi sosial yang baik demi kemajuan desa.</p> <p>b. Lokasi penelitian, yakni penelitian Irwan, dkk memilih lokasi di wilayah Gunung Pangilun Kota Padang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.</p>
2.	Tsulis Amiruddin	Jurnal: <i>Relasi Pemuda Islam</i>	Pembahasan yang sama	a. Fokus kajian yang berbeda, yakni

	Zahri., dkk. 2019.	<i>Dan Media Sosial Dalam Membangun Solidaritas Sosial</i>	mengenai Pemuda dan solidaritas sosial.	<p>penelitian yang dilakukan oleh Tsulis Amiruddin Zahri., dkk berfokus pada kontruksi solidaritas sosial yang dibangun oleh pemuda Islam di Indonesia melalui media sosial, sedangkan peneliti berfokus pada penguatan solidaritas pemuda dalam pembangunan Gampong melalui program Festival Ramadhan.</p> <p>b. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, yaitu penelitian Tsulis Amiruddin Zahri., dkk menggunakan metode penelitian analisis tematik dan kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>c. Lokasi penelitian yang berbeda, yakni Tsulis Amiruddin Zahri, dkk cakupan penelitiannya di Indonesia dengan cakupan dari media sosial, sedangkan peneliti cakupan penelitiannya hanya pada salah satu desa di Indonesia yang terletak di Provinsi Aceh yaitu</p>
--	--------------------	--	---	---

				Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.
3.	Lilik Sriyanti dan Lili Rijki Ramadhani. 2021.	Jurnal: <i>Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja</i>	Pembahasan yang sama berkenaan tentang solidaritas sosial.	<p>a. Fokus penelitian yang berbeda, yakni Penelitian yang dilakukana oleh Lilik Sriyanti dan Lili Rijki Ramadhani berfokus pada upaya sistematis untuk menekan perilaku menyimpang di kalangan remaja dan menciptakan solidaritas remaja. Sedangkan peneliti fokus kajiannya terkait penguatan solidaritas pemuda dalam pembangunan Gampong melalui program Festival Ramadhan.</p> <p>b. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, yaitu Lilik Sriyanti dan Lili Rijki Ramadhani menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.</p>

B. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan landasan teoritis yang menjadi dasar bagi penelitian peneliti, baik kumpulan konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Keberadaan landasan teoritis sangat penting, karena berfungsi sebagai fondasi ilmiah yang memperkuat argument dan hipotesis yang diajukan. Adapun landasan teoritis dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penguatan solidaritas pemuda dalam pembangunan gampong diuraikan sebagai berikut:

1. Solidaritas

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang selalu mempunyai kecenderungan untuk bermasyarakat, berbaur dengan orang lain, menolong orang lain dan membutuhkan pertolongan orang lain. Manusia akan senantiasa memerlukan orang lain serta memerlukan wadah untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Hal ini terjadi karena seseorang secara mutlak tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri akan tetapi kebutuhannya hanya bisa dipenuhi dengan cara bekerja sama dengan manusia lain.

Kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari adanya rasa solidaritas yang terjalin dimasyarakat.²⁴ Rasa saling percaya antar anggota suatu komunitas atau kelompok didefinisikan sebagai solidaritas oleh Emile Durkheim. Rasa saling percaya antar manusia mengarah pada persahabatan, keintiman, rasa hormat dan penghargaan yang pada gilirannya memotivasi

²⁴ Rahmat Kurniawan dan Suharman. *Solidaritas Dalam Tradisi Samadiyah Di Tengah Masyarakat Islam Di Desa Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya*. Jurnal Al-Ijtimaayah Vol. 8 No. 1, 2022. H. 94.

mereka untuk saling bertanggung jawab, menghargai dan mempertimbangkan kepentingan bersama.²⁵ Solidaritas sosial yakni interaksi antara orang atau kelompok yang didasarkan pada sentiment moral dan keyakinan yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.²⁶ Kepercayaan atau loyalitas adalah arti lain dari solidaritas yang terjalin antara anggota kelompok sosial. Salah satu elemen yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat solidaritas suatu kelompok adalah keyakinan tiap anggota terhadap kemampuan anggota lainnya dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

Pada situasi tertentu, dalam menetapkan pembagian tugas yang berdasarkan tingkat keahlian individu dapat menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi. Hal ini karena semakin tinggi rasa solidaritas suatu kelompok maka semakin tinggi rasa memiliki (sense of belonging).²⁷ Solidaritas sosial dapat menciptakan kesetaraan, saling berkaitan, serta pengalaman yang berkesinambungan dalam suatu keluarga, kelompok maupun komunitas.

Solidartias secara etimologis menurut Zakiyah Darajat merupakan kekompakan dan kesetiakawanan. Ia menambahkan bahwa solidaritas dalam bahasa Arab berarti tadhmun atau takaful dan ukhuwah. Dalam konteks ini menunjukkan bahwa solidaritas berarti kesediaan untuk saling mendukung dan menghadapi tantangan dalam situasi sosial. Pola pikir masyarakat Islam

²⁵Soedjati. *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. (Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995). H. 25.

²⁶ Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II*. (Jakarta: Gramedia. 1986). H. 181.

²⁷ Abu Huraerah dan Purwanto. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Pt Refia Aditama, 2006). H. 7.

yang senantiasa mempertimbangkan, memperhatikan dan membantu dalam mengatasi kesulitan. Bagi masyarakat Islam memandang penderitaan orang lain sebagai penderitaannya sendiri dan keberuntungannya juga merupakan keberuntungan yang lain.²⁸ Sebagaimana gambaran solidaritas yang tergambar di dalam Q.S Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^{٢٨} وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا^{٢٩} كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.

Dalam ayat ini menunjukkan pada konteks persaudaraan yang dapat diambil pelajaran tentang bagaimana cara berfikir terkait hubungan seseorang dengan sesamanya. Pada kehidupan keseharian seseorang haruslah berinteraksi dengan orang lain, sehingga terjalin hubungan sosial yang interaktif dan memiliki ikatan kebersamaan.²⁹

Solidaritas pada dasarnya sangat dibutuhkan bagi masyarakat maupun kelompok sosial, karena setiap manusia membutuhkan rasa saling percaya dan ikatan kebersamaan. Dengan adanya kelompok-kelompok sosial sebagai tempat untuk hidup bersama merupakan fungsi dari masyarakat, jika rasa solidaritas diantara anggotanya tetap terjaga dengan baik.

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). H. 71-73.

²⁹ Irta Sulastris dan Luzian Pratama. *Analisis Komunikasi Partisipatif Pemerintah Desa Pada Pemuda Dalam Mempertahankan Modal Sosial Desa Pulau Kedundung*. *Jurnal Al-Ijtima'iyah* Vol. 8 No. 2, 2022. H. 355.

Menurut Paul Johnson solidaritas sebagai suatu situasi yang berkaitan dengan individu dengan individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok berdasarkan moralitas dan jenis keyakinan yang dianut setiap orang, serta selanjutnya didukung oleh keyakinan dalam pengalaman emosional kolektif. Hal ini karena hubungan tersebut merupakan tingkat paling signifikan dalam prinsip moral yang membentuk fondasinya, hubungan tersebut didasarkan pada kesepakatan akal budi atau rasionalitas.³⁰

Pada kehidupan sosial masyarakat, solidaritas sosial sangat dibutuhkan di antara semua individu yang hidup berdampingan. Anggota suatu kelompok akan mengembangkan kesadaran kolektif ketika ada solidaritas sosial di antara mereka. Menurut Paul Johnson solidaritas sosial didefinisikan sebagai situasi dimana sikap dan pandangan moral dianut oleh individu dan kelompok, serta perasaan dan keyakinan ini semakin diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Terdapat faktor yang dapat terjadinya solidaritas sosial yaitu the sacred (sakral). Hal-hal the sacred (sakral) yang menjadi dasar solidaritas sosial di masyarakat, memiliki keyakinan agama yang sama, dan kesadaran guna gagasan untuk bersatu. Dari beberapa faktor tersebut dapat membentuk suatu solidaritas dalam suatu masyarakat baik secara spontan maupun kebetulan atau situasional.³¹

³⁰Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994). H. 181.

³¹ Mudji Sutrisno dan Hendra putranto.ed. *Teori-Teori Kebudayaan*. (Yogyakarta: Kanisial, 2005). H. 101-104.

Empati, simpati, persatuan, kekompakan, dan kesetiakawanan merupakan contoh solidaritas sosial. Emile Durkheim mendefinisikan solidaritas sosial sebagai suatu kondisi hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan perasaan yang diperkuat oleh pengalaman emosional yang sama. Terdapat indikator dari solidaritas yaitu adanya kerjasama, saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, dan saling menghargai perbedaan.³² Rasa solidaritas dapat tercipta karena pada setiap kelompok masyarakat adanya kebutuhan bersama dan persamaan tempat tinggal dimana ia berada.

Terdapat bentuk-bentuk solidaritas sosial, sebagai berikut:

a. Kerjasama

Kerjasama yakni kolaborasi antar individu terhadap individu lain, ataupun antar kelompok sampai terwujudnya efek lanjutan yang bisa dirasakan bersama. Berdasarkan teori Blumer yang dikutip oleh Rasyidah yakni interaksi terjadi akibat proses penyesuaian timbale balik yang dapat menghasilkan suatu aksi khusus berupa *joint action* (kerja sama).³³ Setelah itu maka kelompok tersebut kemudian dapat berfungsi sebagai sebuah badan sosial, sehingga setiap anggota kelompok yang berpartisipasi dapat memperoleh kerjasama yang berfaedah. Sasaran utama dari kerjasama tersebut dapat dipahami oleh para anggota kelompok yang berpartisipasi. Kerjasama tersebut terjadi karena adanya penyesuaian individu terhadap

³²Andy Tendry Citra Aris. *Solidaritas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan*. (Yogyakarta: Fawa Media Cipta, 2020). H. 7.

³³Rayidah. *Konstruksi Makna Budaya Islam Pada Masyarakat Aceh*. IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya Vol. 10 No. 2, 2012. H. 218

kelompoknya (*in-group*) dan kelompok lain (*out-group*).³⁴ Menurut Soekanto, kerjasama bisa akan semakin kuat jika ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan yang menyingung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam di dalam kelompok.³⁵

b. Gotong royong

Gotong-royong merupakan suatu wujud solidaritas yang biasanya kita jumpai dalam masyarakat. Berlandaskan pada pendapat Hasan Shadily, gotong royong merupakan sebuah rasa dan ikatan sosial yang tidak dapat digoyahkan dan sangat terjaga. Gotong-royong lebih mudah dijumpai oleh anggota dalam suatu golongan di sebuah desa dari pada di kota.³⁶ Ikatan gotong-royong merupakan sebuah adat pada masyarakat di pedesaan dengan memperlihatkan sebuah kolektivitas yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial yaitu adanya tujuan bersama, rasa saling percaya, solidaritas, dan rasa tanggung jawab di antara anggota suatu kelompok berlandaskan sentimental dan etiket oleh mayoritas anggota atau penduduk. Solidaritas sosial menjurus menurut keeratan atau keterikatan didalam suatu kelompok.

2. Pemuda dan Desa

Secara Etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, Desa atau village diartikan sebagai “a groups of houses or shops in a country

³⁴ Mudji Sutrisno dan Hendra putranto.ed. *Teori-Teori Kebudayaan...*, H 143-145

³⁵ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 66.

³⁶ Hasan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 205.

area, smaller than a town". Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.³⁷

R. Bintaro mendefinisikan desa sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan itu adalah suatu wujud di permukaan bumi yang ditimbulkan oleh aspek fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan budaya yang saling berinteraksi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah.³⁸ Sedangkan menurut H.A.W Widjaja mendefinisikan desa sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai Pemerintah Desa yaitu keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat.³⁹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979, Desa didefinisikan sebagai suatu wilayah yang didiami oleh beberapa orang sebagai suatu wilayah yang didiami oleh beberapa orang sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki organisasi pemerintah terendah langsung dibawah Camat dan bebas membentuk rumah tangganya sendiri dalam batas-batas Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁰ Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat yang diakui

³⁷ Mirza Fanzikri. *Pendamping Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Tata Kelola Administrasi Desa (Best Practice di Gampong Teungoh Baro)*. Jurnal Al-Ijtima'iyah Vol. 8 No. 2, 2022. H. 321.

³⁸ R.Bintarto, *Desa Kota*, (Bandung : Alumni, 2010), H. 6.

³⁹ N.Daldjoeni. *Interaksi Desa – Kota...*, H. 1.

⁴⁰ Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa

secara hukum dan mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengendalikan dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, serta hak asal usul dan/atau tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴¹

Desa yang solid dalam membangun kesejahteraan jika terdapat pemuda yang terlibat aktif dalam kegiatan desa. Secara realistis, pemuda merupakan seseorang yang sedang mengalami peningkatan mental dan mampu menyesuaikan diri secara intelektual terhadap perubahan lingkungannya, dengan tujuan menjadikan pemuda sebagai sumber daya manusia untuk kemajuan baik saat ini maupun di masa depan.⁴²

Pemuda merupakan aktor yang dapat memberikan perubahan pada pembangunan ekonomi dan sosial. Dalam Undang-undang tentang Kepemudaan mendefinisikan bahwa kepemudaan (keadaan atau kondisi muda sama dengan masa kanak-kanak atau kedewasaan) diartikan sebagai berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri dan cita-cita pemuda.⁴³

Berdasarkan Forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pemuda umumnya mencakup mereka yang berusia antara 15 hingga 24 tahun (meliputi secara membingungkan dengan anak-anak yang mencakup usia 0-17 tahun). Sedangkan peraturan Indonesia)seperti di beberapa Negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin lainnya) memperluas batas ini. Peraturan baru

⁴¹ Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

⁴²Tauf ik Abdullah. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: PT Pustaka,2014). H. 34.

⁴³UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 1 dan 2.

tentang kepemudaan mengkategorikan pemuda sebagai warga Negara Indonesia yang memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan substansial yang mencapai puncaknya pada kedewasaan antara usia 16 hingga 30 tahun. Pemuda berperan sebagai actor utama dalam banyak siklus transformasi ekonomi dan sosial. Dalam pandangan Islam, pemuda yang baik adalah yang memiliki kepribadian dan percaya diri.⁴⁴ Hal ini kemudian dijelaskan dalam al-Qur'an sosok pemuda yang mampu membangun negeri digambarkan Ashhabul Kahfi atau sekelompok anak muda yang memiliki integritas moral (iman) termuat pada Q.S al-Kahfi ayat 13 yang berbunyi:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: “Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka”.

Kaum muda punya konsepsi sendiri tentang masa muda, sejauh yang bisa dipetik dari beberapa kajian, yang nampaknya mengaitkan transisi dari “anak” ke “remaja” atau pemuda dengan kemampuan menilai mana yang salah mana yang benar, dan transisi dari pemuda ke dewasa dengan kemandirian ekonomi dari generasi orang tua.⁴⁵

Saat ini jumlah generasi muda mencapai 64,19 juta jiwa atau seperempat (24,02 %) penduduk Indonesia.⁴⁶ Generasi muda mempunyai

⁴⁴Tauf ik Abdullah. *Pemuda dan Perubahan Sosial...*, H. .53.

⁴⁵Suzanne Naafs dan Ben White. *Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*. <https://repub.eur.nl/pub/39148/Metis_184783.pdf>. Diakses pada 19 Februari 2024.

⁴⁶Alva Beriansyah., Haryadi., & Sutri Destemi Elsiartati. *Penguatan Organisasi Kepemudaan Dan Peningkatan Peran Pemuda Dalam Tata Kelola pemerintahan GampongDi*

peran yang sangat luar biasa dalam melestarikan dan menjaga kebudayaan milik bangsa Indonesia. Pemuda juga diharapkan dapat menjadi ujung tombak dan aktor utama dalam melestarikan segala aspek kebudayaan bangsa Indonesia. Perkembangan pemuda sangat mempengaruhi kepribadian pemuda itu sendiri, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki kecakapan hidup dalam menyeimbangkan segi-segi perkembangan agar mereka dapat tumbuh menjadi sosok yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki karakter yang kuat dan bermoral.⁴⁷ Dalam Islam, yang dimaksud dengan pemuda adalah kelompok yang sensitif dan berfikir cepat untuk menyelesaikan permasalahan, terutama yang berkaitan dengan dakwah Islam.⁴⁸

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 17 ayat (2), peran aktif pemuda sebagai pengendali sosial diwujudkan dengan meningkatkan dan memperkuat wawasan kebangsaan, membangkitkan kesadaran atas tanggung jawab, hak, dan kewajiban sebagai warga Negara, menumbuhkan sikap kritis terhadap lingkungan hidup, meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan public, menjamin transparansi dan akuntabilitas public, dan memberikan kemudahan akses informasi. Sementara pada ayat 3 peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan melalui pengembangan sumber daya ekonomi, pendidikan politik dan demokratisasi, kepedulian terhadap

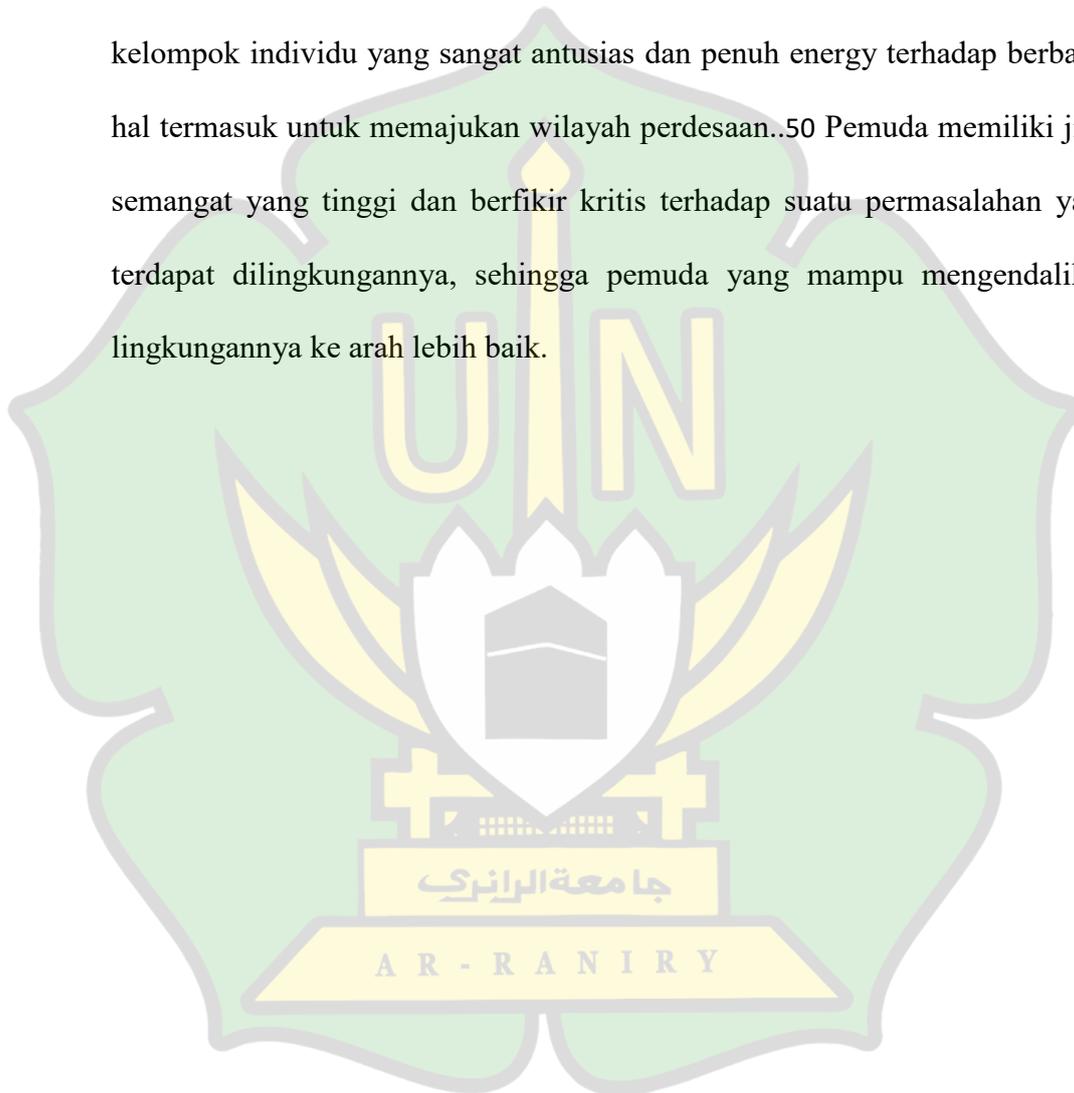
GampongTantan, Kabupaten Muaro Jambi. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 2, 2022. H. 80.

⁴⁷Adham Faishal Dhiya'uhaq1), Rosalia Indriyati2. Pendidikan karakter melalui peran pemuda dalam melestarikan kesenian Jathilan. *Jurnal Iliah Mimbar Demokrasi Vol. 22 No. 2, 2023. H. 168.*

⁴⁸Aziz Syamsuddin. *23 Karakter Pemuda Pilihan.* (RM Books, 2008). H. 46.

masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kepedulian lingkungan, pendidikan kewirausahaan, kepemimpinan dan kepeloporan kaum muda.⁴⁹

Generasi muda dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi pembangunan desa. Generasi muda seringkali digambarkan sebagai kelompok individu yang sangat antusias dan penuh energy terhadap berbagai hal termasuk untuk memajukan wilayah perdesaan.⁵⁰ Pemuda memiliki jiwa semangat yang tinggi dan berfikir kritis terhadap suatu permasalahan yang terdapat di lingkungannya, sehingga pemuda yang mampu mengendalikan lingkungannya ke arah lebih baik.



⁴⁹Undang-undang No. 40 tentang Kepemudaan pasal 17 ayat 1 dan 2.

⁵⁰Herlina, dkk. *Penyuluhan Upaya Peningkatan Kreativitas Pemuda Untuk Mempersiapkan Diri Menjadi Mahasiswa Sekaligus Wirausaha*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 2, 2023. H. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam suatu disiplin ilmu menggunakan metode penelitian, yaitu cara berpikir alamiah secara logis, empiris, dan metodis untuk melakukan kegiatan penelitian. Berpikir secara rasional berarti melakukan penelitian dengan metode yang masuk akal dan memungkinkan pemikiran manusia hingga mencapai jangkauan penalaran manusia. Secara empiris, segala sesuatu dilakukan jika dapat dirasakan oleh indera manusia dan disaksikan oleh orang lain. Sistematis mengacu pada penggunaan proses-proses yang spesifik, terorganisasi dan logis dalam suatu proses penelitian.⁵¹ Pada metode penelitian ini terdapat dua pendekatan penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran).⁵² Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.⁵³ Begitu pula Nasution juga mengemukakan “Dalam penelitian kualitatif, satu-satunya instrumen utama adalah manusia, dengan alasan segala sesuatunya belum ada wujud yang pasti”.⁵⁴ Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan

⁵¹I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020). Hal. 5.

⁵²*Ibid.*, Hal. 12.

⁵³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2019). Hal.18.

⁵⁴“Buku Metode Penelitian Sosial, Ismail Suardi Wekke, dkk E-Book.pdf.”

penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin memahami suatu tindakan atau peristiwa dari sudut pandang pelakunya, menjadikan masyarakat sebagai laboratorium kehidupan nyata subjek yang berlangsung dalam kegiatan sehari-hari, dan berpandangan bahwa manusia adalah makhluk kreatif yang mempunyai ide sehingga dapat bertindak untuk membuat peristiwa sosial.

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif guna meneliti pada kondisi objek alamiah yang terdapat pada eksistensi pemuda dalam penguatan solidaritas melalui kegiatan Festival Ramadhan di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan dalam menyelidiki suatu rumusan masalah yang diangkat. Dalam hal ini terdapat beberapa jenis penelitian termasuk didalamnya jenis penelitian *library research* dan *field research*. Jenis penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang melibatkan penggunaan sumber daya ada untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni terkait

objek penelitian.⁵⁵ Sedangkan jenis penelitian lapangan (*field research*) menurut Dedy Mulyana adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan nya yang alamiah.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadikan acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian peneliti yang meneliti terkait fenomena penguatan solidaritas pemuda dalam membangun gampong melalui kegiatan Festival Ramadhan di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar dengan judul “Penguatan Solidaritas Pemuda Dalam Membangun Gampong (Studi Pada Program Festival Ramadhan Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)”. Peneliti memilih lokasi penelitian di desa ini karena peneliti tertarik untuk mengkaji kehidupan solidaritas pemuda Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar terutama dalam semangat solidaritas yang diimplikasikan pada Festival Ramadhan di desa tersebut.

⁵⁵ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hal.31.

⁵⁶ Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 160.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian ada dua yaitu subjek dan objek.⁵⁷ Menurut Idrus subjek penelitian adalah seseorang atau individu yang memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Berdasarkan pengertian subjek penelitian tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah pemuda yang terlibat langsung dalam kegiatan Festival Ramadhan sebagai program penguatan solidaritas pemuda di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

Sedangkan objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian, baik suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah interaksi pemuda yang terjalin setelah kegiatan Festival Ramadhan sebagai program yang bertujuan untuk penguatan solidaritas pemuda di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diambil haruslah bersifat

⁵⁷ Muhammad Idrus. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara). Hal. 57.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) Hal. 80.

representatif (mewakili). Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan pemilihan atau penarikan informan berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan atau yang dianggap mengetahui atau terlibat aktif sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan.⁵⁹ Menurut Nasution bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut.

Dalam penelitian ini informan ditentukan dengan menggunakan sistem *purposive sampling*, karena informan harus memiliki wawasan dan berkecimpung langsung terkait fokus penelitian peneliti yaitu penguatan solidaritas pemuda melalui kegiatan Festival Ramadhan di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Oleh karena itu informan penelitian ini terdiri dari Pembina Kepemudaan dan pemuda di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, karena komposisi ini dianggap *representative* untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai penguatan solidaritas pemuda.

Penguatan solidaritas Pemuda dalam konteks Festival Ramadhan penentuan informan tidak terlepas dari perspektif solidaritas mekanik dan organik. Hal ini karena informasi yang ditemukan berkaitan erat dengan pihak-pihak yang saling terlibat, seperti Pembina Kepemudaan bertindak sebagai koordinator sedangkan pemuda sebagai pelaksana atau peserta pada kegiatan Festival

⁵⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal.10.

Ramadhan tersebut. Hubungan ini menunjukkan solidaritas organik yang mana walaupun mereka memiliki peran yang berbeda namun mereka tetap saling bergantung satu sama lain untuk menyukseskan acara Festival Ramadhan tersebut. Sementara solidaritas mekanik tergambar pada pemuda yang terlibat dalam kegiatan Festival Ramadhan, dan juga masyarakat ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan Festival Ramadhan, hal ini karena memiliki latar belakang dan budaya yang sama. Selain itu, hubungan yang terjalin antara Pembina Kepemudaan dan Pemuda mereka saling terhubung melalui kerjasama yang dibangun atas nilai-nilai dan tujuan yang sama dalam kegiatan Festival Ramadhan tersebut.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Zainuddin Z	Geuchik Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.
2.	Alfi Syahrin	Sekretaris Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.
3.	Samsul Bahri	Kepala Lorong
4.	Marzuki	Kepala Lorong
5.	Edwar	Kepala Lorong
6.	Elyus Mardi	Kepala Lorong
7.	Nurdiani	Masyarakat
8.	Nur Aliyah	Masyarakat
9.	Mahdi Adam	Masyarakat
10.	Yusri	Masyarakat
11.	Rizalul Akbar	Ketua Panitia Festival Ramadhan

12.	Kautsar Rahmatillah	Pemuda
13.	M. Iqbal	Pemuda
14.	M. Saruji	Pemuda
15.	Rahmatul Ula	Pemuda
16.	Nurul Fitri	Pemudi
17.	Nurul Ulfia	Pemudi
18.	Dina Ulwana	Pemudi
19.	Rubayyi	Pemudi
20.	Intan Mutia	Pemudi

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

Alasan peneliti mengambil informan penelitian baik dari pihak Pembina Kepemudaan, Pemuda dan masyarakat, karena beberapa hal, yakni:

1. Pembina Kepemudaan

Pembina kepemudaan yang termasuk sebagai perangkat Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, menurut peneliti memiliki pengetahuan mengenai kondisi sosial, budaya dan dinamika masyarakat terutama pemuda. Selain itu mereka dapat memberikan informasi yang terkait dengan program Festival Ramadhan mengenai tujuan, pelaksanaan dan dampak kegiatan tersebut, karena Pembina Kepemudaan juga terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian hingga pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Pemuda

Pemuda yang peneliti pilih sebagai informan penelitian, karena pemuda yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan dan partisipasi aktif dalam

Festival Ramadhan mulai dari perencanaan, dan pelaksanaan, sehingga mereka dapat memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian peneliti.

3. Masyarakat

Peneliti memilih masyarakat, karena masyarakat tentu memiliki sudut pandang terhadap pemuda dalam kehidupan sosialnya. Sehingga informasi dari masyarakat sangat berguna untuk memberikan gambaran sejauh mana Festival Ramadhan mempengaruhi solidaritas pemuda. Bahkan masyarakat juga terlibat dalam kegiatan Festival Ramadhan, baik sebagai peserta ataupun pendukung.

Demikian demikian, penentuan informan penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang kaya dan variatif, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai permasalahan pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian, baik buruknya hasil penelitian tergantung teknik yang digunakan. Hal tersebut terjadi karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan.⁶⁰

Berikut tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid dan akurat, yaitu:

⁶⁰*Ibid.*, Hal.224.

1. Observasi

Menurut Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶¹ Melalui tahap observasi ini penulis ingin menggali data mengenai “Penguatan Solidaritas Pemuda Dalam Membangun Gampong (Studi Pada Program Festival Ramadhan Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Mountasik, Kabupaten Aceh Besar) yang meliputi bentuk solidaritas pemuda dalam membangun gampong melalui program Festival Ramadhan di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Mountasik, Kabupaten Aceh Besar.

Berikut beberapa hal yang bisa di observasi pada Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Mountasik, Kabupaten Aceh Besar yaitu data berdasarkan informasi deskriptif yang mencakup opini, pengalaman dari individu atau kelompok, lokasi penelitian yang termasuk lingkungan fisik dan kondisi sosial baik dalam hal interaksi antar individu, budaya lokal, dan dinamika sosial di area penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶² Wawancara dalam penelitian ini guna memperoleh informasi secara mendalam terkait solidaritas pemuda dari Pembina Pemuda (Geuchik

⁶¹ Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). Hal. 63.

⁶²*Ibid.*,

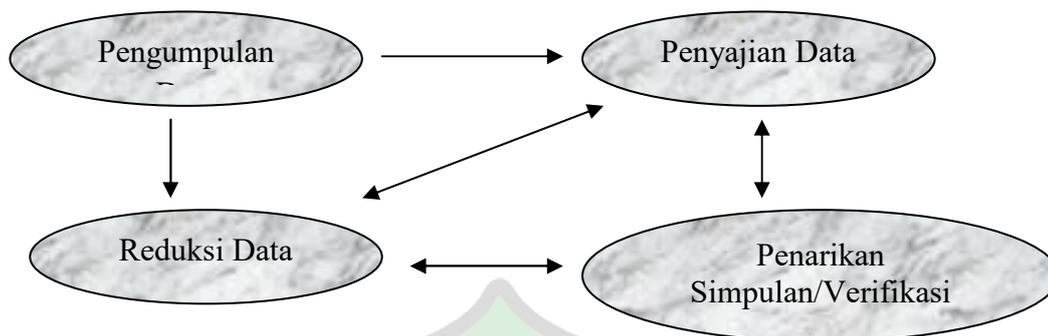
dan perangkat gampong), masyarakat dan pemuda setempat dengan penentuan informan sebanyak 20 orang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang variatif dan memperkuat data berdasarkan pemantauan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengambil dan mengedit secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan sehingga peneliti dapat lebih mudah menjelaskannya kepada orang lain. Analisis data bertujuan agar data mudah dipahami dan merangkum data untuk menarik kesimpulan sehingga hasil yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literature tersusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.⁶³

Dalam penelitian ini analisis data dilaksanakan selama pengumpulan data, baik observasi dan wawancara. Pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban informan, sehingga informasi yang didapatkan lebih kredibel. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman, yang mana terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi data.

⁶³ Feny Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. Hal. 64.



Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pada tahap awal proses penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti mewawancarai individu yang memiliki wawasan dan informasi yang akurat, untuk memperoleh perspektif dan pengalaman langsung. Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data sesuai dengan pemantauan peneliti.

Dokumen yang relevan termasuk laporan dan catatan, dikumpulkan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Selanjutnya peneliti mencari informasi tambahan setelah data terkumpul, guna memastikan kelengkapan dan relevansinya untuk analisis selanjutnya, sehingga tahapan ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berupa catatan lapangan (*field notes*) yang jumlahnya cukup banyak dirangkum dengan memilih hal-hal

yang penting secara teliti dan rinci.⁶⁴ Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Peneliti ketika menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, hal inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Proses reduksi data membantu menyederhanakan data, memfokuskan analisis dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih jelas.

3. Display Data (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data adalah langkah penting dalam menyampaikan hasil analisis secara jelas dan sistematis. Penyajian data berdasarkan Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵ Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

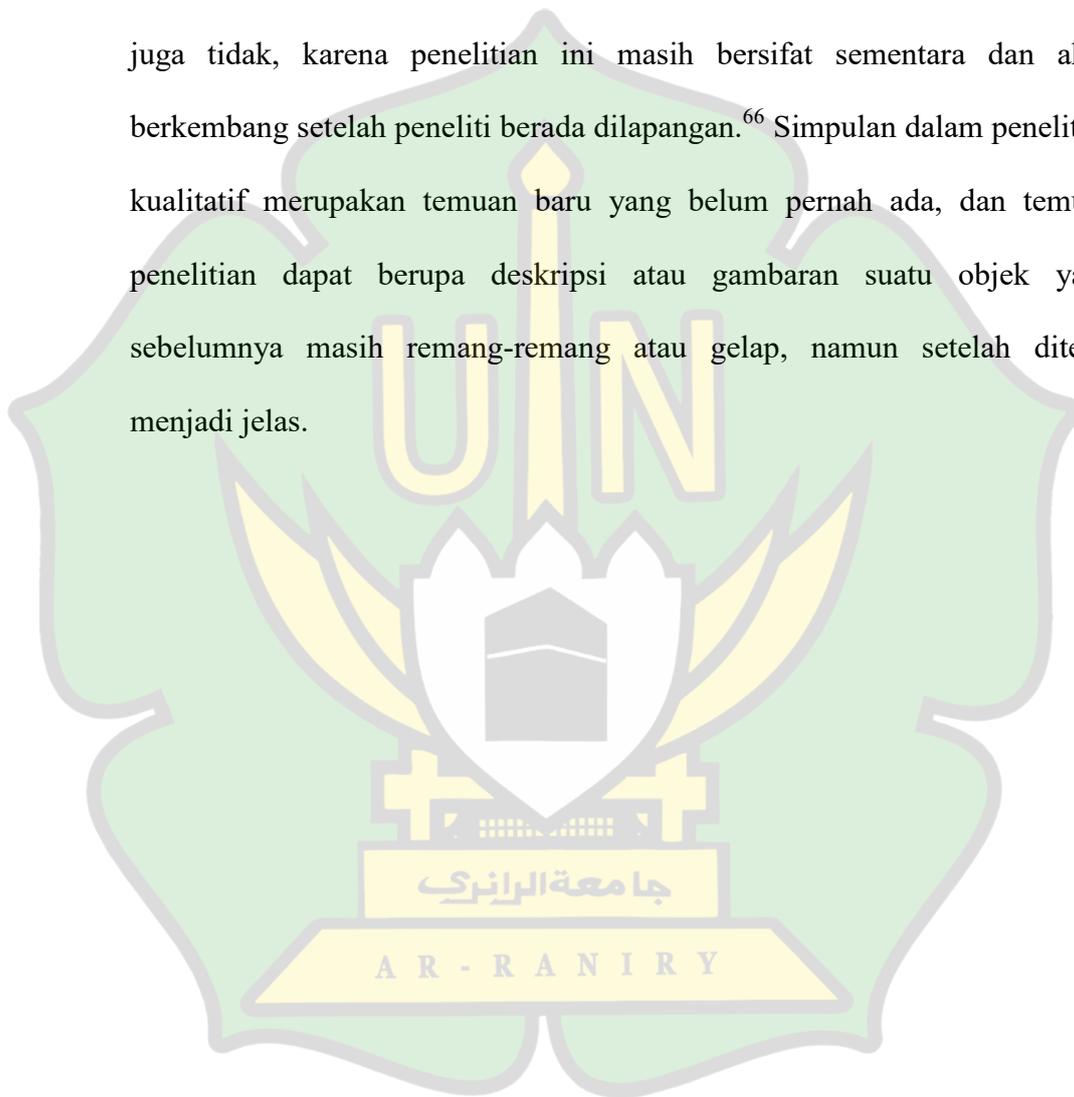
Analisis data kualitatif pada penarikan kesimpulan awal masih bersifat tentative dan dapat berubah, jika tidak ditemukan bukti yang lebih meyakinkan dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁶⁴ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). Hal. 164.

⁶⁵ *Ibid.*, Hal. 167.

mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.⁶⁶ Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada, dan temuan penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, namun setelah diteliti menjadi jelas.



⁶⁶ *Ibid.*, Hal. 170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Gampong Teubang Phui Baro



Gambar 4. 1 Letak Gampong Teubang Phui Baro

Gampong Teubang Phui Baro secara administrasi terletak dipermukiman Cot Goh di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar dan memiliki luas wilayah sekitar 60 hektar. Adapun Gampong Teubang Phui Baro berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Gampong Bira Lhok
- b. Barat : Gampong Bak Ciri
- c. Timur : Gampong Bueng Tujoh
- d. Selatan: Gampong Teubang Phui Masjid

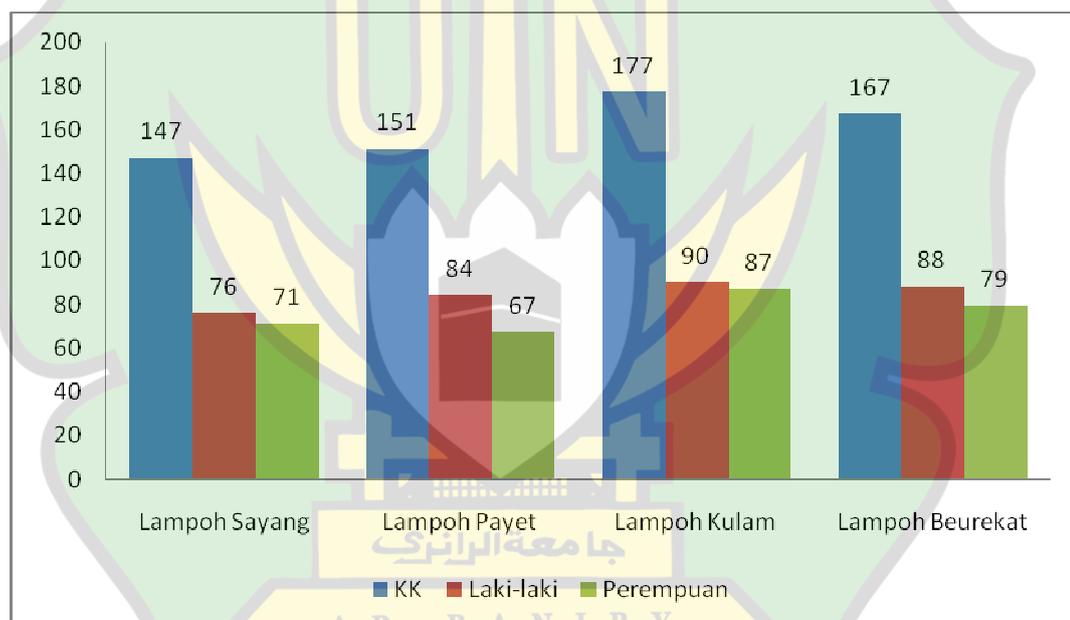
Secara topografi, Gampong Teubang Phui Baro terletak di wilayah daratan rendah dengan curah hujan yang sedang, dan memiliki ketinggian

tanah sekitar 15 meter diatas permukaan laut serta suhu rata-rata yang cenderung sedang.

2. Kondisi demografi

Berdasarkan data hasil sensus pada tahun 2022, jumlah penduduk Gampong Teubang Phui Baro yang terdiri dari 4 dusun dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berkisar 338 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 304 jiwa.

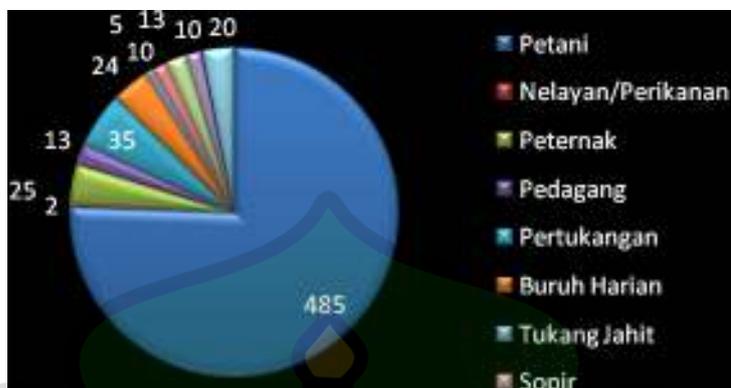
Grafik 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun



Sumber: Monografi Gampong Teubang Phui Baro 2022

Mayoritas penduduk Gampong Teubang Phui Baro secara umum bekerja di bidang pertanian padi, sedangkan sebagian kecilnya mengeluti sektor pekerjaan lainnya seperti pedagang, bisnis, Pegawai Negeri (PNS), peternak, buruh, pengrajin, penjahit dan lainnya.

Grafik 4. 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat



Sumber: Data Gampong Teubang Phui Baro 2023.

B. Hasil Penelitian

1. Penguatan Solidaritas Pemuda Dalam Membangun Gampong

Pemuda dikenal sebagai generasi yang akan mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus. Perkembangan pemuda sangat mempengaruhi kepribadian pemuda itu sendiri sehingga pemuda harus memiliki keterampilan hidup untuk menyeimbangkan segi-segi perkembangan dengan tujuan menemukan dirinya sebagai sosok yang sehat lahir dan batin, serta memiliki karakter yang baik dan kuat termasuk pemuda yang berada di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.

Namun berdasarkan perkembangan zaman yang tergerus melalui arus globalisasi yang telah masuk ke seluruh sendi kehidupan manusia, mengakibatkan terjadinya akulturasi budaya yang sangat kental dan pemanfaatan teknologi yang tidak tepat sasaran seperti penggunaan media sosial yang berlebihan, sehingga interaksi aktif dikalangan masyarakat

khususnya pemuda mengalami penurunan. Hal ini ditandai dengan pemanfaatan gadget yang terjadi terus menerus. Tentu saja dampak dari globalisasi ini menyebabkan rasa solidaritas mengalami degradasi (penurunan). Diketahui bahwa pengguna aktif media sosial dengan pemanfaatan gadget merupakan pemuda. Berdasarkan data dari hasil survei APJII tahun 2023 menunjukkan bahwa pemuda termasuk pengguna aktif media sosial.⁶⁷ Hal tersebut juga tak menutup kemungkinan bahwa pemuda Gampong Teubang Phui Baro juga termasuk pelaku aktif dalam penggunaan gadget. Pak Zainuddin ZZ memberi pernyataan terkait kondisi pemuda Gampong Teubang Phoi, yaitu:⁶⁸

“Zaman kan sudah berubah, sekarang kemajuan teknologi semakin canggih, ya kita bisa lihat dari perkembangan gadget. Dulu zaman saya yang memiliki gadget itu hanya kalangan orang-orang kaya saja, namun sekarang hampir setiap orang sudah bisa memilikinya. Apalagi anak muda, mereka saat ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget mereka ketimbang melakukan kegiatan yang lebih positif dengan berkumpul dengan teman-temannya untuk menjalin ikatan keakraban dengan sesamanya”.

Pernyataan Pak Zainuddin ZZ ditambah oleh Pak Alfi Syahrin, beliau berkata:⁶⁹

“Ya anak muda sekarang banyak lebih fokus menggunakan gadget, jadi mereka mulai jarang keliatan untuk berkecimpung pada kegiatan sosial gampong terutama pemuda sekarang mulai jarang terlihat dalam kegiatan pengajian yang ada digampong, ya paling orang tua (lansia) yang lebih banyak hadir dalam kegiatan pengajian di Gampong Teubang Phiu Baro. Dulu masa-masa muda kita sering mengikuti kegiatan pengajian, dan sebelum mulai kegiatan itu biasanya anak muda masa kami, gotong royong bersama-sama membersihkan balee yang mau digunakan untuk pengajian, dan kami sering ikut kegiatan sosial gampong, seperti gotong royong

⁶⁷ Liza Marini, dkk. *Gambaran Problematic Smartphone Use Pada Remaja*. Jurnal Psikobuletin Vol. 5 No. 1 2024. Hal. 44.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Pak Zainuddin ZZ selaku Geuchik Gampong Teubang Phui Baro pada 6 Mei 2024.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Alfi Syahrin selaku Sekretaris Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 6 Mei 2024

membersihkan lingkungan gampong, dan bersama-sama mempersiapkan kegiatan bakti sosial yang diadakan di gampong”.

Berdasarkan pernyataan Pak Zainuddin ZZ dan Pak Alfi Syahrin menunjukkan bahwa terdapat penurunan minat pemuda pada bidang keagamaan dan kurangnya keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial gampong, hal ini karena kelalaian mereka dalam penggunaan gadget. Diketahui bahwa pemuda zaman sekarang atau dikenal dengan sebutan Gen-Z, menghabiskan waktu mereka dalam jaringan. Sehingga mereka lebih aktif berkomunikasi melalui media sosial, dibandingkan berkecimpung pada kegiatan-kegiatan sosial yang terjadinya interaksi secara langsung atau interaksi aktif (face to face).

Bu Nur Aliyah salah satu masyarakat Gampong Teubang Phui Baro mengatakan bahwa beberapa pemuda sekitar beliau hampir tidak pernah keliatan berkeliaran di Gampong tersebut. Bahkan beliau juga memberitahu bahwa pemuda sekitar mereka lebih nyaman menggunakan gadget dirumah mereka masing-masing, sehingga jarang melihat mereka berkumpul bersama.⁷⁰ Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Nurul Fitri selaku pemudi Gampong Teubang Phui Baro, yaitu:⁷¹

“Aku pribadi lebih suka dirumah aja sih ya biasanya lebih sering didalam rumah atau duduk didepan rumah sambil scroll tiktok, atau liat sosial media lainnya. lebih nyaman aja kalau dirumah”.

Pernyataan dari Nurul Fitra juga sama dengan yang dinyatakan oleh Nurul Ulfa dan Dina Ulwana. Hal ini menunjukkan bahwa semakin majunya

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bu Nur Aliyah selaku masyarakat Gampong Teubang Phui Baro pada 19 Mei 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Nurul Fitri selaku pemudi Gampong Teubang Phui Baro pada 24 Mei 2024

teknologi yang dapat mengakses info dunia melalui *gadget* ternyata justru memberikan dampak negatif terhadap interaksi sosial aktif dikalangan pemuda Gampong Teubang Phui Baro. Padahal solidaritas dapat terjalin antara individu yang satu dengan individu lainnya jika terjadinya interaksi sosial yang aktif.

Berdasarkan pemantauan peneliti, sebagian pemuda Gampong Teubang Phui Baro menghabiskan waktu senggang mereka di *Coffeshop* (warung kopi) sambil bermain *gadget*. Unikny dari pemantauan peneli dari perkumpulan pemuda yang ada di *Coffeshop* (warung kopi) Gampong Teubang Phui Baro adalah mereka berinteraksi melalui media sosial, padahal mereka duduk berhadapan ditempat yang sama.⁷² Hal ini sesuai dengan pernyataan M.Iqbal selaku pemuda Gampong Teubang Phui Baro mengatakan:⁷³

“Kadang kita nongkrong di Warkop (Warung Kopi) sekitar sini bareng teman-teman. Ya paling kami cuman duduk aja, atau main game bareng, ada juga yang scroll tiktok, ya sesekali tetap ngomog-ngomong gitu, tapi kalau udah abis pembahasan, kita main gadget masing-masing, seringnya kita juga kalau mau bahashal apa gitu yang tinggal chat wa aja, jadi tidak kedengaran dengan yang lain”.

Berdasarkan pernyataan M. Iqbal menunjukkan bahwa sebagian pemuda sudah mulai adanya penurunan (degradasi) interaksi sosial secara langsung dan lebih memilih berinteraksi secara daring (dalam jaringan). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* yang tidak diseimbangkan dengan pengendalian interaksi sosial secara aktif maka akan

⁷² Hasil observasi peneliti di Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 7 Mei 2024.

⁷³ Hasil wawancara dengan M. Iqbal selaku pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 12 Mei 2024.

menciptakan generasi yang individualis, sehingga rasa solidaritas sosial antara pemuda dapat terus mengalami degradasi (penurunan).

Salah satu Kepala Lorong Gampong Teubang Phui Baro yakni Pak Edwar menyatakan bahwa ketika Perangkat Gampong mengadakan kegiatan keagamaan atau pengajian, kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial lainnya, pemuda di Gampong tersebut jarang terlibat dan menghadiri kegiatan itu.⁷⁴ Tentu saja hal ini menyebabkan interaksi yang terjalin antara masyarakat dan pemuda agak melonggar dan rasa keakraban sangat minim. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Mahdi Adam, yakni:⁷⁵

“Kalau ada acara-acara gampong gitu anak muda sedikit yang kelihatan, padahal pemuda disini lumayan jumlahnya. Misalnya ada acara gotong royong untuk persiapan penyambutan hari-hari besar, bisa kita hitung dengan jari jumlah pemuda yang membantu kegiatan tersebut. Dan kalau ada orang kemalangan jika orang tuanya yang pergi maka sebagian pemuda tidak pergi kekediaman kemalangan tersebut. Ya ginilah kondisi pemuda sekarang, jadinya kadang kita gak kenal dia anak siapa, karena jarang berinteraksi sama masyarakat disini”.

Berdasarkan pernyataan Pak Edwar dan Pak Mahdi Adam menunjukkan bahwa pemuda jarang berinteraksi secara aktif dengan masyarakat setempat dan jarang terlibat dalam kegiatan sosial, tentu saja hal ini dapat menurunkan rasa solidaritas sesama warga yang mendiami Gampong Teubang Phui Baro. Rasa solidaritas bisa terbentuk secara mendalam jika adanya interaksi yang menciptakan kepercayaan antara sesama dan rasa saling memiliki yang menciptakan persatuan yang terpadu. Namun sayangnya sebagian pemuda Gampong Teubang Phui Baro mulai

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Pak Edwar selaku Kepala Lorong Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 13 Mei 2024

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Pak Mahdi selaku masyarakat Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 18 Mei 2024.

tidak *respect* terhadap nilai solidaritas yang seharusnya tetap terjaga sebagai kekuatan dan keterikatan antar sesama pemuda.

Melihat kondisi pemuda di Gampong Teubang Phui Baro yang jarang berkecimpung dalam kegiatan sosial Gampong tentu saja hal ini menjadi perhatian khusus bagi perangkat Gampong dan beberapa pemuda yang mendiami Gampong Teubang Phui Baro.⁷⁶ Pemuda Gampong Teubang Phui Baro melalui pendekatan keagamaan dengan pembentukan kelompok pemuda Gampong.

a. Pembentukan Kelompok Pemuda

Dalam membangkitkan kembali semangat solidaritas dikalangan pemuda Gampong Teubang Phoi Baro maka hal yang dilaksanakan adalah dengan pembentukan kelompok pemuda Gampong Teubang Phui Baro. yang berintegritas dalam membangun Gampong. Elyas Mardi selaku Kepala Lorong Gampong Teubang Phui Baro mengatakan:⁷⁷

“Menurut saya kondisi pemuda Gampong Teubang Phui Baro sedang tidak baik-baik saja, mereka jarang terlibat dalam kegiatan gampong. Padahal peran pemuda sangat dibutuhkan untuk kemajuan suatu gampong, makanya kita berupaya untuk memperkuat solidaritas pemuda dengan membentuk Kelompok Pemuda bersama beberapa pemuda yang aktif terlibat dalam kegiatan Gampong”.

Pernyataan Elyas Mardi menunjukkan kepedulian perangkat desa demi membangkitkan rasa solidaritas pemuda dalam membangun gampong yang lebih kompeten, karena kehadiran pemuda sangat menentukan kemajuan suatu gampong yang merupakan hasil dari ide/pemikiran

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Pak ZainuddinZZ selaku Geuchik Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 6 Mei 2024

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Pak Elyas Mardi selaku Kepala Lorong Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 14 Mei 2024

cermelang para pemuda. Pak Samsul Bahri juga menyatakan hal yang sama seperti Pak Elyas Mardi sampaikan. Karena menurut beliau penguatan solidaritas antar pemuda dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok dan pembinaan kelompok yang dilaksanakan, yakni:⁷⁸

“Untuk membangkitkan kembali rasa solidaritas antar pemuda, kita sebenarnya diusulkan oleh kawan-kawan pemuda untuk membentuk kelompok pemuda, agar mereka saling terlibat antara satu sama yang lainnya, dengan tujuan untuk membangun Gampong bersama”.

Berdasarkan hal tersebut dalam pembentukan kelompok pemuda berawal dari semangat beberapa pemuda yang sering berkumpul dan mendiskusikan terkait fenomena yang terdapat di Gampong Teubang Phui Baro terutama kondisi pemudanya sendiri yang terlena dalam dunia media sosial.⁷⁹ Beberapa pemuda ini membentuk Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro sebagai suatu hal yang memicu mereka untuk membangun rasa saling percaya untuk mencapai tujuan bersama. pernyataan Rizalul Akbar, beliau menyatakan:⁸⁰

“Sebelum Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro ini terbentuk, kami sering nongkrong bareng dan membahas tentang isu sosial di gampong. Jadi kami menyadari kalau ternyata banyak dari pemuda seperti kami yang sibuk dengan dunianya sendiri sehingga jarang terlibat dalam kegiatan gampong. Makanya kami membentuk Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro karena kami percaya apa yang kami bentuk ini adalah langkah awal untuk membangkitkan rasa solidaritas antar sesama pemuda dalam membangun Gampong Teubang Phui Baro”.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Pak Samsul Bahri selaku Kepala Lorong Gampong Teubang Phui Baro pada 13 Mei 2024

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Rubayyi selaku anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada 22 Mei 2024

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Rizalul Akbar selaku Ketua Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 12 Mei 2024.

Berdasarkan pernyataan Rizalul Akbar menunjukkan bahwa jika ingin mengapai tujuan bersama maka dibutuhkan rasa saling percaya antara satu dengan lainnya, sehingga dapat terbentuklah Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro yang memiliki tujuan untuk memperkuat solidaritas pemuda dalam membangun gampong kedepannya. Hal ini sesuai dengan perkataan dari Kautsar Rahmatillah, yang mengatakan:⁸¹

“Kelompok Pemuda ini dibentuk untuk memperkuat solidaritas pemuda, ya supaya pemuda dapat saling terhubung dan memiliki keakraban visi dan misi untuk sama-sama membangun gampong. Kita sebagai anak muda pastinya selalu menunggu kapan yang tepat untuk bergabung dalam hal-hal sosial, walaupun sebagian dari kami masih enggan untuk terlibat didalamnya”.

Pernyataan dari Kautsar Rahmatillah sama dengan yang dinyatakan oleh Intan Mutia dan Rubayyi bahwa dengan terbentuknya suatu kelompok maka akan memudahkan untuk mendiskusikan terkait target yang ingin dicapai secara bersama-sama dan tentunya akan dipermudah, jika setiap anggota saling mendukung dan dapat bekerjasama.⁸² Kelompok ini juga terbentuk, bukan tanpa alasan, namun karena berangkat dari masalah degradasi (penurunan) rasa solidaritas pemuda maka kelompok ini terbentuk.

Salah satu pemuda yang menjadi anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro, Rahmatul Ula mengatakan bahwa semenjak dibentuknya kelompok ini pada tahun 2021 mampu menarik minat pemuda

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kautsar Rahmatillah selaku anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 12 Mei 2024.

⁸² Hasil wawancara dengan Rubayyi pada tanggal 22 Mei 2024 dan Intan Mutia pada 23 Mei 2024 di Gampong Teubang Phui Baro

lainnya untuk bergabung pada program yang dibentuk oleh kelompok tersebut.⁸³ Hal ini senada dengan pernyataan Rubayyi, yaitu:⁸⁴

“Kelompok Pemuda Teubang Phui Baro ini terbentuk pada tahun 2021, dan sudah berjalan selama 4 tahun termasuk tahun 2024. Waktu awal pembentukan kelompok ini hanya terdiri dari beberapa orang saja, namun sekarang jumlah anggota sudah bertambah. Ya semoga aja kedepannya lebih ramai lagi pemuda yang bergabung. Jadi kita bisa kerjasama untuk membangun Gampong Teubang Phui Baro”.

Berdasarkan pernyataan Rahmarul Ula dan Rubayyi menunjukkan bahwa kehadiran kelompok pemuda tersebut mampu menarik minat pemuda lainnya yang berada di Gampong Teubang Phui Baro. Kehadiran Kelompok Pemuda ini tentunya akan berdampak pada hubungan interaksi secara aktif antar sesama pemuda, pembina dan masyarakat, menunjukkan rasa solidaritas semakin erat.

b. Program Festival Ramadhan

Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar melakukan berbagai kegiatan bersama yang diikuti dan didukung oleh masyarakat, sehingga dari kebersamaan itulah dapat menumbuhkan semangat solidaritas antar warga dan pemuda untuk membangun gampong lebih maju lagi. Dalam membangkitkan semangat solidaritas antar pemuda yakni dengan merancang program kepemudaan. Rizalul Akbar berkata:⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan Rahmatul Ula selaku anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 20 Mei 2024.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Rubayyi selaku anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 22 Mei 2024.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Rizalul Akbar selaku Ketua Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 12 Mei 2024.

“Awal pembentukan Kelompok Pemuda Teubang Phui Baro ini pada tahun 2021, kita merancang kegiatan rutin apa yang sesuai dengan kondisi gampong ini. Jadi ya kita adakan pertemuan dengan setiap anggota dan mendiskusikan terkait program yang kira-kira bisa dilaksanakan dan menarik partisipasi masyarakat, sehingga kegiatan yang dilaksanakan itu memberikan kesan bagi masyarakat dan kami selaku pemuda semakin bersemangat untuk bersama membangun Gampong Teubang Phui Baro”.

Pernyataan Rizalul Akbar ditambah oleh M. Saruji bahwa para anggota Pemuda Gampong Teubang Phui Baro mengadakan diskusi di kantor Gampong dengan didampingi oleh para perangkat Gampong Teubang Phui Baro untuk merancang program yang bisa dilaksanakan kedepannya dan dijadikan program rutin bagi pemuda tersebut.⁸⁶ Hasil diskusi bersama antara kelompok Pemuda yang didampingi oleh perangkat Gampong Teubang Phui Baro adalah program Festival Ramadhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Zainuddin ZZ, yaitu:⁸⁷

“Kita rangkul pemuda untuk bersama membangkitkan semangat solidaritas antar setiap elemen masyarakat khususnya pemuda, jadi kita damping mereka dalam menentukan program rutin apa yang bisa dilaksanakan oleh pemuda yang dapat mengikat partisipasi masyarakat sekitar. Dan kami sangat mendukung apapun hasil diskusi yang telah disepakati bersama. Ya kita hanya sebagai fasilitator saja, dan membiarkan pemuda sendiri yang menentukan kegiatan apa yang sanggup mereka laksanakan”.

Pernyataan Pak Zainuddin ZZ ditambahkan oleh Pak Samsul Bahri, beliau berkata:⁸⁸

“Saya mendampingi pemuda dalam diskusi panjang mereka untuk menentukan program apa yang dapat dilaksanakan, dan akhirnya mereka memutuskan untuk merancang program Festival Ramadhan yang tentunya

⁸⁶ Hasil wawancara dengan M. Saruji selaku pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 20 Mei 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Pak Zainuddin ZZ selaku Geuchik Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 6 Mei 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Pak Samsul Bahri selaku Kepala Lorong Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 13 Mei 2024.

melibatkan para stakeholder dan partisipasi masyarakat baik anak-anak, remaja hingga dewasa”.

Berdasarkan pernyataan Pak Zainuddin ZZ dan Pak Samsul Bahri menunjukkan bahwa Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro berupaya untuk merancang kegiatan yang bisa memberikan dampak kepada masyarakat sekitar terutama pemuda. Dalam merancang kegiatan Festival Ramadhan bertujuan untuk dapat menciptakan solidaritas sosial diantara anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro dan bisa menarik partisipasi pemuda lainnya serta masyarakat sekitar.

M. Iqbal mengatakan bahwa pembentukan Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro dan penentuan program Festival Ramadhan ini tujuannya untuk meningkatkan rasa kebersamaan, kekompakkan, kesetiakawanan diantara para pemuda Gampong Teubang Phui Baro.⁸⁹ Hal ini juga sesuai dengan yang dinyatakan M. Saruji, yaitu:⁹⁰

“Sebenarnya tujuan Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro dibentuk ini untuk membuat para pemuda disini menjadi kompak, saling bekerja sama, dan setiakawan untuk bersama membangun gampong kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya melalui kegiatan keagamaan yaitu Festival Ramadhan. Kegiatan Festival Ramdhan ini dipilih karena melibatkan segala macam usia mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa dengan tanggung jawab yang berbeda-beda”.

Pembentukan Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro dan Program Festival Ramadhan menunjukkan bahwa adanya perhatian dari beberapa pemuda dan pihak desa bersama untuk membangkitkan semangat solidaritas antar pemuda Gampong Teubang Phui Baro. Solidaritas sosial ini

⁸⁹ Hasil wawancara dengan M. Iqbal selaku pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada 12 Mei 2024.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan M. Saruji selaku pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 20 Mei 2024.

sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat yang menunjukkan suatu hubungan individu atau kelompok yang berdasarkan kebersamaan kebutuhan, dan saling menghargai satu sama lainnya.

Selain itu Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro tetap terus berkoordinasi dengan perangkat desa untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang mereka butuhkan, dan pihak gampong memberikan pendampingan kepada pemuda melalui edukasi, dan informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan hal yang bisa dilakukan dan tidak boleh dilakukan di Gampong Teubang Phui Baro agar kehadiran pemuda dapat di sambut dengan baik oleh masyarakat setempat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Program Penguatan Solidaritas Pemuda

Kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari rasa solidaritas yang terjalin dimasyarakat. Solidaritas sosial merupakan suatu interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antara individu ataupun kelompok. Dalam perjalanan program penguatan solidaritas pemuda di Gampong Teubang Phui Baro terdapat faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Adanya kelompok-kelompok sosial yang terdapat dimasyarakat tentu berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, dan ditemukannya rasa solidaritas diantara setiap anggota-anggotanya. Dalam memperkuat solidaritas pemuda Gampong Teubang Phui Baro melalui

program Festival Ramadhan, maka diperlukan dukungan dari para *stakeholder* dan partisipasi masyarakat. Berikut bentuk-bentuk solidaritas sosial mereka dalam pelaksanaan Festival Ramadhan, yaitu:

1) Kerjasama

Pelaksanaan kegiatan Festival Ramadhan sangat dinanti dalam beberapa tahun terakhir oleh masyarakat Gampong Teubang Phui Baro, karena sebelumnya kegiatan Festival Ramadhan belum pernah dilaksanakan di Gampong Teubang Phui Baro. Dalam menyukseskan kegiatan Festival Ramadhan memerlukan keterlibatan berbagai pihak melalui dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tentunya hal ini melalui musyawarah dan kerjasama mulai dari tingkat pemuda, perangkat gampong dan masyarakat.

Rizalul Akbar mengatakan bahwa kegiatan Festival Ramadhan melibatkan berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan program keagamaan yang berupa berbagai aktivitas keagamaan, bertujuan untuk menyemangati masyarakat Gampong dalam melaksanakan Ibadah Puasa Ramadhan.⁹¹ Hal ini sesuai dengan pertanyaan Pak Zainuddin ZZ yaitu:⁹²

“Kita mendukung anak muda untuk menyukseskan kegiatan Festival Ramadhan yang mereka rancang demi membangkitkan semangat masyarakat dalam melaksanakan ibadah puasa. Kita bantu menyiapkan fasilitas yang diperlukan pada kegiatan dan anggaran”.

Berdasarkan pernyataan Rizalul Akbar dan Pak Zainuddin ZZ pelaksanaan Kegiatan Festival Ramadhan ini diawali dengan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Rizalul Akbar selaku Ketua Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 12 Mei 2024.

⁹² Hasil wawancara dengan Pak Zainudin ZZ selaku Geuchik Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 6 Mei 2024.

keterlibatan pihak Gampong dan pemuda dengan melakukan musyawarah terkait hal yang dibutuhkan agar Kegiatan Festival Ramadhan dapat terlaksana dengan baik.

Rahmatul Ula mengatakan bahwa dalam perencanaan Kegiatan Festival Ramadhan pemuda melakukan diskusi/musyawarah untuk menentukan beberapa hal sesuai dengan rancangan yang menjadi target mereka, yaitu penentuan hari dan tanggal pelaksanaan Festival Ramadhan, persiapan fasilitas pokok dan fasilitas pendukung, persiapan proposal anggaran, serta penentuan cabang kegiatan acara yang akan diperlombakan.⁹³ Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Rubayyi, beliau mengatakan:⁹⁴

“Kita biasanya musyawarah dengan teman-teman yang terlibat dalam kegiatan ini, ya biasanya diskusi bagian perencanaannya dulu. Kita siapkan seluruh hal yang berkaitan mulai dari proposal anggaran, penentuan cabang perlombaan, penentuan hari dan tanggal Festival Ramadhan, penentuan fasilitas yang dibutuhkan, dan perencanaan alternatif lain juga dipersiapkan, karena biasanya kalau kegiatan besar seperti ini segala kemungkinan bisa terjadi. Ya kami seluruh panitia berusaha agar kegiatan ini sukses dan terlaksana dengan baik kak. Dan setelah kami berdiskusi terkait hal yang berkaitan dengan kegiatan, kami biasanya bagi tugas, jadi setiap orang memiliki tanggung jawab masing-masing, misalnya saya dan Kautsar kami handle bagian pembuatan proposal, dan teman-teman lain mengambil bagian yang lainnya. Kita saling kerjasama kak agar kegiatan ini bisa sukses”.

Berdasarkan pernyataan dari Rubayyi menunjukkan keterlibatan pemuda dalam musyawarah dan pembagian tugas menunjukkan sikap kerjasama antar individu terhadap individu lainnya. Dengan adanya

⁹³ Hasil wawancara dengan Rahmatul Ula selaku anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 20 Mei 2024.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Rubayyi selaku anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 22 Mei 2024.

kerjasama antar pemuda Gampong Teubang Phui Baro tentu dapat memberikan manfaat bagi setiap anggota kelompok agar kegiatan yang dirancang mampu berjalan sesuai target yang ditentukan.

Setelah Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro menyelesaikan rancangan perencanaan mereka berkolaborasi dengan para *stakeholder* baik Perangkat Gampong maupun masyarakat sekitar. Pada tahap ini mereka menyerahkan proposal anggaran Festival Ramadhan ke para *stakeholder* mulai dari Perangkat Gampong, Anggota Dewan (DPD) yang mendiami gampong tersebut, dan masyarakat.⁹⁵ Namun uniknya, khusus kolaborasi dengan masyarakat untuk masalah anggaran dana mereka hanya memberlakukan pada masyarakat tertentu yakni masyarakat yang berstatus sebagai *Linto Baro* (pengantin baru laki-laki) yang baru menikah maupun yang sudah satu tahun menikah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Intan Mutia, yaitu:⁹⁶

“Tahun lalu kita kekurangan dana karena pihak Gampong hanya bisa bantu Rp.8.000.000-; sedangkan dana yang kita butuhkan lebih besar berkisar Rp.11.000.000-, dan kegiatan kita ini berlangsung selama 10 hari kak, jadi pastinya tidak cukup dana segitu, ya kita coba ajukan open donasi untuk para anggota dewan yang tinggal disini dan Linto Baro (Pengantin Baru Laki-laki). Kita gak membatasi nominal yang diberikan, ya seikhlas hati mereka mau memberikan berapapun untuk membantu anggaran Festival Ramadhan”.

Pernyataan Intan Mutia ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang saat itu sedang berada di Gampong Teubang Phui Baro, bahwa perwakilan Kelompok Pemuda memberikan surat kepada salah satu

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Kautsar Rahmatillah selaku anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 12 Mei 2024.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Intan Mutia selaku anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 23 Mei 2024.

anggota dewan yang mendiami gampong tersebut (ada hubungan kekerabatan dengan peneliti), agar beliau dapat membantu sedikit anggaran untuk menyukseskan Festival Ramadhan di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.⁹⁷

Selain mempersiapkan anggaran kegiatan Festival Ramadhan Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro bersama-sama saling bahu membahu untuk mempersiapkan bagian-bagian lain seperti tata letak atribut Festival Ramadhan sesuai dengan lokasi kegiatan. Dalam hal ini Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro membangun kerjasama dengan Pihak Gampong untuk mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pak Elyus Mardi mengatakan:⁹⁸

“Dari semenjak pertama kali Festival Ramadhan ini terlaksana Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro tetap berkolaborasi dan berkoordinasi dengan pihak kami, untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Selain kami membantu bagian anggaran, juga menyediakan fasilitas seperti teratak, panggung, dan sound system (Pengeras Suara). Biasanya kita pasang semua perlengkapan tersebut H-1 di lokasi, proses pemasangan ya kita lakukan bersama-sama dengan anak muda dan masyarakat yang sekitar Mushala (lokasi kegiatan)”.

Pernyataan dari Pak Elyus Mardi menunjukkan bahwa pada kegiatan Festival Ramadhan yang dilaksanakan oleh Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro ini menjalin kerjasama dengan pihak Gampong dalam mempersiapkan sarana dan prasarana, baik teratak, panggung, dan sound system. Pada pendirian/pemasangan teratak dan panggung dilakukan bersama-sama oleh anggota Kelompok Pemuda

⁹⁷ Hasil observasi peneliti di Gampong Teubang Phui Baro pada bulan April 2023

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Pak Elyus Mardi selaku Kepala Lorong Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 14 Mei 2024.

Gampong Teubang Phui Baro dan perangkat Gampong, serta dibantu juga dengan pemuda lain yang sedang berada disekitar lokasi.

Rahmatul Ula mengatakan bahwa dalam proses penyiapan segala sarana dan prasarana kegiatan Festival Ramadhan mendapatkan dukungan bukan hanya perangkat gampong saja namun masyarakat dan pemuda lain juga ikut membantu.⁹⁹ Hal ini juga sama dengan yang dinyatakan oleh Rizalul Akbar, beliau berkata:¹⁰⁰

“Biasanya kita melakukan pemasangan teratak dan panggung itu H-1 sebelum acara dilaksanakan. Proses pemasangan itu syukurnya memakn waktu hanya satu hari. Disini kami panitia yang laki-laki hanya 8 orang orang dan itu udah ada tugas masing-masing, jadi pas mau pasang teratak syukurnya dibantu sama pemuda sekitar sini, jadi tidak membutuhkan waktu lama untuk mendirikan teratak dan panggung”.

Berdasarkan pernyataan Rahmatul Ula dan Rizalul Akbar menunjukkan bahwa kegiatan Festival Ramadhan ini dapat memunculkan rasa solidaritas antar pemuda walaupun mereka bukan bagian dari kepanitian program ini. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan M. Saruji yaitu:¹⁰¹

“Tahun lalu saya ada ikut bantu pemasanggan teratak dan panggung di menasah dengan para panitia, soalnya kasian juga liat mereka keliatan lelah, belum lagi besoknya mereka harus fokus sama kegiatan Festival Ramadhan. Ya kita bantu dikit aja kan, lagian mereka juga teman-teman saya di gampong”.

Berdasarkan pernyataan M. Saruji menunjukkan bahwa pemuda gampong sudah mulai tertarik untuk terlibat dalam kegiatan Festival

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Rahmatul Ula selaku anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 20 Mei 2024

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Rizalul Akbar selaku Ketua Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 12 Mei 2024

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan M. Saruji selaku pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 20 Mei 2024

Ramadhan dan tentu saja hal ini menggambarkan keterikatan emosional yang memiliki rasa sepenanggungan, berarti rasa solidaritas sudah mulai berkembang didalam diri pemuda.

2) Gotong Royong

Gotong royong merupakan wujud solidaritas yang biasanya kita jumpai dalam kehidupan masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang notabeneanya tidak akan mampu untuk hidup secara individualis dan terus membutuhkan individu lain demi kelangsungan hidupnya termasuk dengan Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baoro.

Dalam mempererat solidaritas sesama pemuda maka Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro secara bersama-sama atau bergotong royong untuk melaksanakan kegiatan Festival Ramadhan. Kegiatan gotong royong yang dilakukan yaitu dengan mengadakan gotong royong gampong dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat yang tinggal di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

Nurdiani salah satu masyarakat Gampong Teubang Phui Baro mengatakan:¹⁰²

“Kegiatan gotong royong gampong dilakukan belum tentu 1 minggu sekali dalam rangka kegiatan bersih-bersih gampong. Dan dalam 3 tahun ini, pihak gampong menghimbau kepada masyarakat untuk gotong royong dipertengahan puasa, istilahnya kita gotong royong sebagai bentuk menyambut kegiatan Festival Ramadhan yang dilaksanakan selama 10 hari di Menasah (Mushalla)”.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Nurdiani selaku masyarakat Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 18 Mei 2024

Hal ini tentu menunjukkan bahwa masyarakat memberikan dukungan kepada Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro untuk melaksanakan kegiatan Festival Ramadhan. Bahkan sebagian masyarakat ada yang menyediakan makanan dan minuman untuk berbuka puasa kepada pemuda dan masyarakat yang sedang bersama-sama membersihkan lingkungan terutama di Menasah (Mushalla) yang menjadi lokasi Acara Festival Ramadhan. hal ini sesuai dengan perkataan Yusri, yaitu:¹⁰³

“Kita sering gotong royong untuk bersihkan gampong, ya walaupun belum tentu seminggu sekali tapi setidaknya kalau ada himbauan dari perangkat desa untuk bersih gampong. Biasanya kalau gotong royong gini Ibu-ibu gampong pasti sudah mulai untuk membuat cermilan ringan, dan dibagikan kepada pemuda dan masyarkat disitu”

Pernyataan Yusri sesuai dengan pemantauan peneliti bahwa masyarakat bersama-sama membantu untuk membersihkan lingkungan lokasi kegiatan Festival Ramadhan agar acara tersebut dapat berjalan secara kondusif dan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan gampong.¹⁰⁴

Acara Festival Ramadhan ini dilakukan selama 10 hari pada pertengahan puasa Ramadhan sehingga dalam pelaksanaannya, maka sikap gotong royonglah yang ditampilkan dalam menyukseskan acara ini. Pada acara Festival Ramadhan ini terdapat beberapa ajang perlombaan yang dirancang untuk anak-anak dan remaja Gampong Teubang Phui Baro, diantaranya Cabang MTQ, Ceramah Singkat, Menggambar, dan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Yusri selaku masyarakat Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 19 Mei 2024

¹⁰⁴ Hasil observasi peneliti di Gampong Teubang Phui Baro pada bulan April 2023

Adzan. Acara ini dirancang agar terjadinya interaksi aktif secara langsung antara pemuda, perangkat gampong dan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa, sehingga rasa solidaritas semakin mengakar dalam kehidupan terutama bagi pemuda Gampong Teubang Phui Baro.¹⁰⁵

Kautsar Rahmatillah mengungkapkan bahwa sikap yang ditunjukkan masyarakat dalam membangkitkan semangat solidaritas pemuda melalui kegiatan gotong royong dengan menyediakan segala kebutuhan untuk menyukseskan acara, baik bersih-bersih lokasi sekitar kegiatan, membantu pemasangan panggung dan teratak, dan mempromosikan kegiatan Festival Ramadhan Gampong Teubang Phui Baro kepada masyarakat lain agar anak-anak dan remaja dapat mengikuti ajang perlombaan yang telah ditentukan pada kegiatan tersebut.¹⁰⁶ Hal ini sesuai dengan perkataan Nur Aliyah, beliau mengatakan:¹⁰⁷

“Sebelum hari kegiatan Festival Ramadhan, kita gotong royong bersama-sama dengan warga disini untuk membantu anak muda kita dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, baik bersih-bersih lingkungan, ada yang bantu pasang panggung dan teratak, ada juga yang mempersiapkan cemilan untuk berbuka puasa. Kegiatan Festival ini bagi saya merupakan program yang baik ya, bukan cuman berdampak sama semangat anak-anak yang ikut lomba saja, tapi kalau kita lihat disisi lain, kegiatan ini sebenarnya membuat anak muda itu bersatu dan mereka bersama-sama membangun gampong dengan segala ide cermelang yang mereka miliki. Jujur dalam beberapa tahun belakang anak muda jarang terlibat dalam kegiatan sosial gampong. Jadi saya

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Rizalul Akbar selaku Ketua Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 12 Mei 2024

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Kautsar Rahmatillah selaku anggota Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 12 Mei 2024

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Nur Aliyah selaku masyarakat Pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 19 Mei 2024

senang aja, akhirnya mereka bergerak melalui program Festival Ramadhan ini”.

Berdasarkan perkataan Nur Aliyah ini menunjukkan bahwa kegiatan Festival Ramadhan bisa membangkitkan semangat gotong royong masyarakat Gampong Teubang Phui Baro dan menciptakan rasa solidaritas antar sesama masyarakat dan pemuda. Hal ini karena pemuda yang merancang kegiatan Ramadhan dengan berkoordinasi bersama perangkat Gampong dan masyarakat membantu keperluan yang ada dilapangan. Dengan adanya dukungan dari berbagai lini masyarakat tentu akan membangkitkan semangat solidaritas antar pemuda dalam membangun Gampong Teubang Phui Baro.

b. Faktor Penghambat

Kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari adanya rasa solidaritas yang terjalin dimasyarakat. Ketika setiap individu memiliki adanya rasa saling percaya, maka yang terjadi adalah mereka menjadi saling dekat satu sama lain menjadi sahabat, saling menghormati, dan menghargai sehingga membuat mereka terdorong untuk mengambil tanggung jawab serta memperhatikan kepentingan sesamanya.

Rasa saling percaya ini dapat terbentuk karena adanya interaksi aktif antar sesama. Namun beriring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan perkembangan zaman yang materialistis rasa solidaritas dikalangan pemuda Gampong Teubang Phui Baro terus mengalami pemudaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Alfi Syahrin bahwa semenjak zaman semakin canggih kita mulai kehilangan anak muda yang berpartisipasi dalam segala

kegiatan Gampong Teubang Phui Baro. Padahal dahulunya masa beliau muda, pemuda gampong sangat aktif dan bersama-sama bergotong royong untuk menunjukkan kebolehan dari kampong mereka masing-masing dan itu berbanding terbalik dengan kondisi saat ini.¹⁰⁸ Oleh karena itu berdasarkan kondisi tersebut, berikut faktor penghambat program penguatan dikalangan pemuda Gampong Teubang Phui Baro di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, yaitu:

1) *Dinamika sosial pemuda dalam penggunaan gadget*

Dinamika sosial merupakan proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan pola hubungan sosial dalam masyarakat seiring berjalannya waktu. Dinamika sosial mencakup berbagai perubahan dalam nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan, struktur sosial dan interaksi antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Dinamika sosial yang terjadi di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya inovasi teknologi yang mana memberikan kemudahan bagi penggunaan dalam mengakses informasi dan saling terhubung tanpa adanya interaksi langsung. Inovasi teknologi yang digunakan khalayak ramai salah satunya adalah *gadget/smartphone*.

Gadget/Smartphone merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang memiliki kemampuan multifungsi. Kehadiran gadget telah mengubah cara orang terlibat dalam kehidupan pribadi dan

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Alfi Syahrin selaku Sekretaris Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 6 Mei 2024

profesionalnya. *Gadget* selain bertindak sebagai alat komunikasi, juga memberikan kemudahan pada pengguna untuk dapat mengakses internet dan berbagai macam aplikasi didalamnya. Bahkan saat ini fasilitas dan fitur yang tersedia semakin canggih dan sangat memudahkan penggunanya. terdapat 3 pendorong seseorang menggunakan gadget yaitu mengakses internet untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman, dan sebagai sarana hiburan. Bahkan pengguna aktif *gadget* adalah pemuda.

Kehadiran *gadget* ini tak terlepas dari kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga dalam perkembangannya terjadi akulturasi budaya yang sangat kental dan pemanfaatan teknologi atau pemanfaatan *gadget* yang tidak tepat sasaran seperti penggunaan media sosial yang tak terkontrol, sehingga menyebabkan kurangnya interaksi secara aktif dikalangan pemuda Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Dampak kemajuan teknologi yang semakin canggih atau disebut Era Globalisasi ini tak menutup kemungkinan menyebabkan solidaritas antar pemuda semakin memudar.

Memudarnya rasa solidaritas pemuda di Gampong Teubang Phui Baro terlihat ketika pengadaan acara hari-hari besar keagamaan ataupun kegiatan bakti sosial gampong yang dilaksanakan secara bersama-sama

menunjukkan minimnya kehadiran pemuda pada kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Yusri, yaitu:¹⁰⁹

“Dalam beberapa tahun ini, setiap kita mengadakan kegiatan kemasyarakatan, baik gotong royong kebersihan gampong, pengajian dan acara-acara bakti gampong lainnya, jarang ada anak muda yang berkecimpung didalamnya, kalau pun ada sangat sedikit. Padahal kehadiran pemuda itu sangat diperlukan untuk membangun Gampong ini, namun sayangnya semangat anak muda dalam hal sosial sudah hampir menghilang”.

Berdasarkan pernyataan Pak Yusri ini menunjukkan adanya penurunan rasa solidaritas pemuda terhadap gampong, karena mereka merasa tidak memiliki tanggung jawab atas segala kegiatan yang diadakan oleh pihak Gampong. Pak Samsul Bahri juga berkata bahwa:¹¹⁰

“Pemuda Gampong Teubang Phui Baro hanya sedikit yang berkecimpung dalam kegiatan apapun yang diadakan di gampong. Kalau hasil dari pantauan saya pemuda sekarang lebih banyak menghabiskan waktu mereka bersama dengan gadget. Padahal penggunaan yang tidak terkontrol itu bakal berdampak bagi kehidupan sosial dan psikologi mereka”.

Pernyataan Pak Samsul Bahri ini menunjukkan bahwa pemuda Gampong Teubang Phui Baro lebih intens menghabiskan waktu senggang mereka dengan bermain *gadget*, sehingga interaksi yang mereka bangun hanyalah interaksi pasif melalui media sosial. Tentu saja hal ini memberikan dampak negatif terhadap kehidupan sosial mereka.

Salah satu pemudi gampong Teubang Phui Baro Nurul Ulfa menyatakan bahwa anak muda disekitarnya tidak terlalu saling mengenal satu sama lainnya, dan mereka hampir tidak pernah terlibat dalam

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Pak Yusril selaku masyarakat Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 19 Mei 2024

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Samsul Bahri selaku Kepala Lorong Gampong Teubang Phui Baro pada 13 Mei 2024

kegiatan gampong. Karena bagi mereka kegiatan tersebut tidak memiliki hubungannya dengan mereka. Bahkan pemuda disekitarnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget* sambil mencari informasi atau sekedar mencari hiburan yang disajikan pada media sosial mereka.¹¹¹ Kondisi ini jika terus dibiarkan maka interaksi aktif atau interaksi secara langsung akan terus mengalami penurunan dan dapat menyebabkan individu tidak merasa bertanggung jawab atas lingkungan sekitarnya, tentu saja rasa solidaritas secara terus menerus akan terkikis dalam jiwa pemuda.

Berdasarkan pemantauan peneliti, biasanya sebagian besar pemuda menghabiskan waktu senggang mereka di Coffeshop (Warung Kopi) dan ada juga yang nongkrong di lahan pertanian sambil bermain *gadget*. Padahal mereka nongkrong bukan sendiri tapi seringkali nongkrong lebih dari 2 orang, namun mereka duduk diam dan tangan sama pandangan fokus pada *gadget* mereka.¹¹² M. Saruji mengatakan:¹¹³

“Kalau lagi gak ada kerjaan ya kita istirahat di kebun sambil main gadget, atau kalau gak disitu kita nongkrong di Warkop (Warung Kopi). Aku biasanya main game sih kalau duduk di Warkop (Warung Kopi) kan lumayan dapat free Wifi”.

Pernyataan M. Saruji menunjukkan bahwa sebagian pemuda mengurangi interaksi secara langsung dan lebih memilih menghabiskan waktu mereka di dalam jaringan (daring). Sedangkan rasa solidaritas itu

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Nurul Ulfa selaku pemudi Gampong Teubang Phui Baro pada 24 Mei 2024

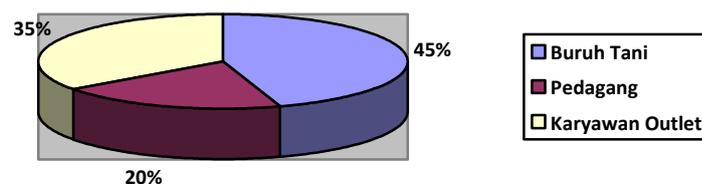
¹¹² Hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Mei 2024

¹¹³ Hasil wawancara dengan M. Saruji selaku pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada tanggal 20 Mei 2024

muncul karena adanya interaksi aktif yang terjadi dikalangan pemuda sehingga muncullah rasa saling percaya yang dapat menciptakan keakraban, kerjasama, dan merasa memiliki kontak emosial yang erat antara satu dengan yang lainnya. Penggunaan *gadget* yang tak terkontrol pada kehidupan remaja maka hanya akan menciptakan generasi yang tidak memiliki rasa sepenangungan dan generasi yang individualis, sehingga rasa solidaritas akan terus mengalami pemudaran.

2) Tuntutan pekerjaan

Gejala lain yang menyebabkan memudarnya rasa solidaritas beriringan dengan *modernisasi* yang menuntut individu untuk mengapai taraf industrialisasi dan modern. Pemuda Gampong Teubang Phui Baro berada ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani, dan sebagain kecilnya sebagai nelayan, peternak, pedagang, pertukangan, buruh harian, tukang jahit dan sopir. Sebagian pemuda Gampong Teubang Phui Baro menjadi pekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka seperti karyawan outlet, buruh tani dan pedagang. Berikut data pekerjaan pemuda Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar:



Grafik 4. 3 Grafik Pekerjaan Pemuda Gampong Teubang Phui Baro.

Peneliti mengamati aktivitas pemuda setempat yang mana mereka ada juga yang menjadi pekerja diluar daerah Gampong Teubang Phui Baro, sehingga waktu mereka untuk berada digampong hanya terbatas. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Dina Ulwana, yaitu:¹¹⁴

“Aku jarang fullday di Gampong, karena kerja di luar kan, jadinya pulang kerja ya istirahat aja dirumah, jarang keluar rumah lagi, karena udah lelah seharian diluar. Kadang kalau ada kegiatan gampong aku jarang bergabung, biarlah orang lain aja yang ikut kegiatan-kegiatan gampong kak, rasa gak sanggup kalau harus ikut-ikut gitu. Kerjaan aku aja agak ribet, jadi gak mau nambah ribet diri sendiri lagi”

Pernyataan dari Dina Ulwana menunjukkan bahwa pada era modern saat ini menuntut mereka untuk fokus pada pekerjaan yang mereka geluti. Karena pada zaman ini kebutuhan seseorang semakin tinggi dan gaya hidup juga semakin meningkat, sehingga untuk menyeimbangkan antara pemasukkan dan pengeluaran mereka harus bekerja. Hal senada disampaikan M. Iqbal bahwa:¹¹⁵

“Mau tidak mau kita ya tetap kerja, namanya juga hidup pasti butuh uang untuk bertahan hidup. Zaman sekarang kalau gak kerja ya bagaimana cara memenuhi kebutuhan sama keinginan. Apalagi kalau kita gak ada kerja, pasti dipandang remeh sama orang-orang sekitar. Ya kita juga malu lah, udah sebesar ini masih minta sama orang tua. Jadi kalau kita ada kerjaan kan kalau butuh apa-apa tinggal keluarin uang hasil jerih sendiri sih”.

Berdasarkan pernyataan Dina Ulwana dan M. Iqbal menunjukkan bahwa sebagian pemuda Gampong Teubang Phui Baro memiliki kesibukan dalam dunia pekerjaan, sehingga mereka jarang bergabung atau terlibat pada kegiatan sosial yang terdapat di Gampong, sehingga hal

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Dina Ulwana selaku pemudi Gampong Teubang Phui Baro pada 25 Mei 2024

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan M. Iqbal selaku pemuda Gampong Teubang Phui Baro pada 12 Mei 2024

ini berdampak pada pemudaran rasa solidaritas sosial dalam mengambil tanggung jawab membangun gampong secara bersama-sama terutama pemuda.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan solidaritas pemuda yang ditunjukkan terdapat keselarasan yang sangat tepat antara situasi dan kondisi dengan gerakan yang dimonitoring oleh pemuda Gampong Teubang Phui Baro melalui kegiatan Festival Ramadhan sebagai salah satu program yang berupaya untuk mempererat rasa tanggung jawab bersama pemuda dalam membangun gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Adanya kerjasama antara pemuda, perangkat gampong dan masyarakat memberikan kekuatan rasa solidaritas disetiap lini masyarakat Gampong Teubang Phui Baro demi membangun gampong yang memiliki nilai solidaritas pemuda yang tinggi dan mandiri.

B. Pembahasan

1. Solidaritas

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penguatan solidaritas pemuda Gampong Teubang Phi Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan pemuda yang lebih kohesif dan responsif terhadap tantangan sosial. Hal ini sesuai dengan perspektif teori Paul Johson bahwa solidaritas merupakan suatu keadaan dimana hubungan antar individu atau kelompok

yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan kemudian diperkuat oleh adanya pengalaman emosional bersama.¹¹⁶

Pada teori Paul Johnson salah satu faktor yang menciptakan terjadinya solidaritas sosial yaitu The Sacred (sakral) yang menjadi akar solidaritas sosial di masyarakat terutama pemuda, memiliki kesamaan agama yang dianutnya, serta mempunyai sebuah kesadaran suatu gagasan untuk bersatu.¹¹⁷ Dalam konteks teori Paul Johnson menggambarkan solidaritas yang terbentuk melalui ikatan kesatuan agama sebagai pendorong terbentuknya solidaritas sosial. Tentu hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh kelompok pemuda Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Aceh Besar yang didukung oleh perangkat gampong serta masyarakat sekitar melalui Event Festival Ramadhan di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Aceh Besar sebagai semangat penguatan solidaritas pemuda.

Tantangan sosial yang di alami oleh Pemuda Gampong Teubang Phui Baro dapat diminimalisir melalui pendekatan keagamaan dengan pembentukan kelompok pemuda Gampong dan program Festival Ramadhan. Tentu dalam penguatan solidaritas melalui pendekatan keagamaan yang tidak terlepas dari suatu interaksi yang didasarkan oleh kepercayaan yang dibungkus dalam bentuk-bentuk solidaritas yaitu kerjasama dan gotong royong. Sehingga dapat mengantisipasi faktor penghambat solidaritas sosial

¹¹⁶ Mudji Sutrisno dan Hendra Putranto. *Teori-Teori Kebudayaan...*, H. 101-104.

¹¹⁷ *Ibid.*,

seperti dinamika sosial pemuda dalam penggunaan gadget dan tuntutan pekerjaan.

Pemuda Gampong Teubang Phui Baro termasuk pengguna aktif gadget dengan pemanfaatan berbagai fitur yang tersedia. Penggunaan gadget yang tak terkontrol tentu berdampak pada hubungan sosial pemuda, hal ini tergambar dalam kurangnya interaksi aktif di kalangan pemuda, justru hanya interaksi pasif melalui media sosial yang intens terjalin, sehingga kondisi ini hanya akan menciptakan generasi yang tidak memiliki rasa sepenanggungan dan generasi yang individualis yang mengakibatkan rasa solidaritas akan terus mengalami pemudaran. Kondisi dinamika sosial pemuda Gampong Teubang Phui Baro dalam penggunaan gadget juga tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Naila Intan Muna Agustina,dkk (2022) tentang dampak penggunaan gadget terhadap karakter peduli sosial anak yang menunjukkan adanya penurunan dalam kemampuan bersosialisasi di lingkungan setempat.¹¹⁸

Begitu pula dengan tuntutan pekerjaan pemuda Gampong Teubang Phui Baro dimana pada era modern saat ini mereka dituntut untuk fokus pada pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup yang terus meningkat, sehingga mereka menghabiskan waktu seharian untuk bekerja. Hal ini menyebabkan pemuda yang memiliki kesibukan dalam dunia pekerjaan jarang bergabung atau terlibat pada kegiatan sosial yang terdapat di gampong. Akibat dari tuntutan pekerjaan tersebut menimbulkan mudarnya

¹¹⁸ Naila Intan Muna Agustina, dkk. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak*. Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 2, 2022. H. 2548.

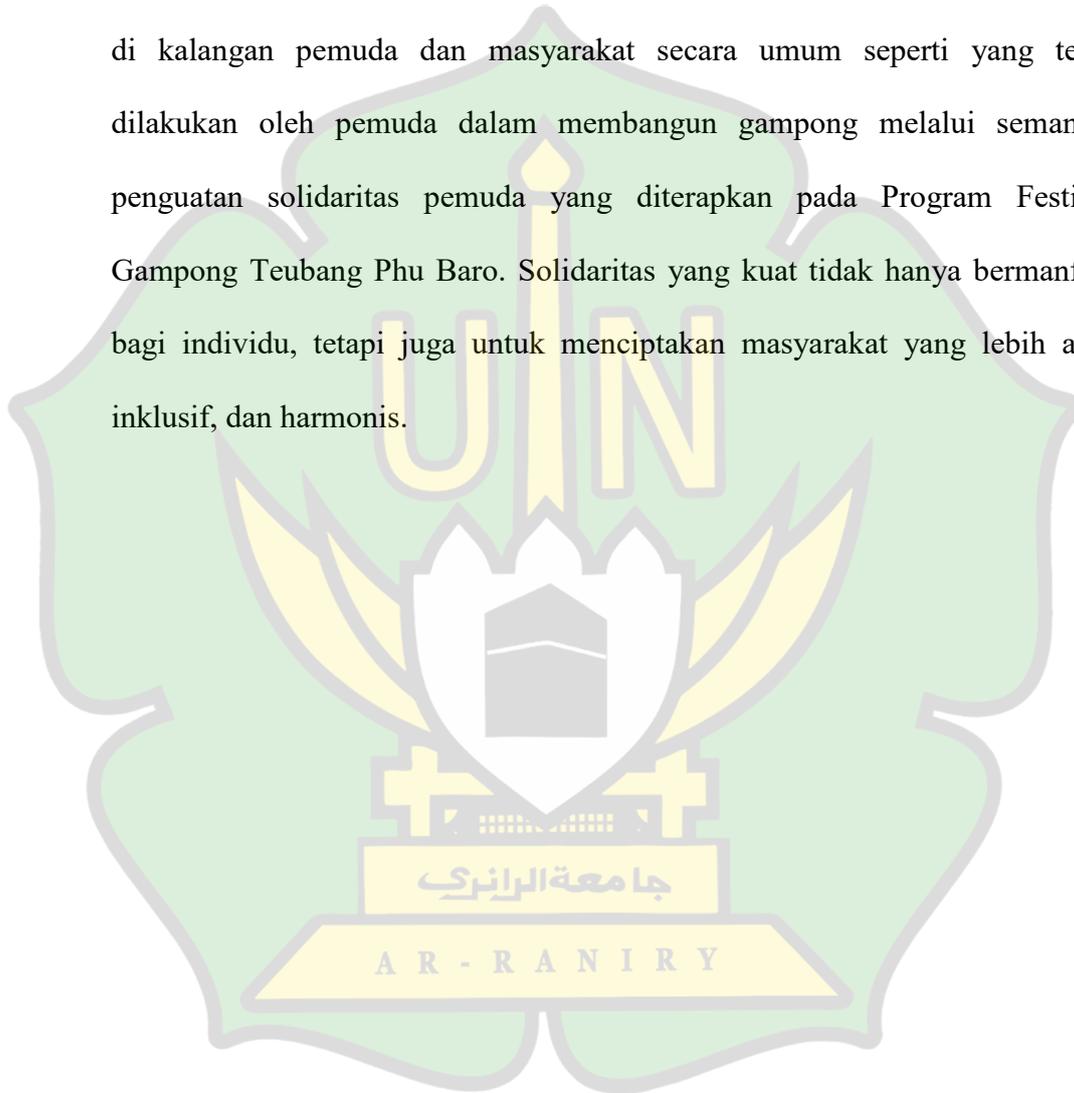
rasa keakraban yang seharusnya memiliki kontak emosional yang erat antara pemuda sebagai rasa solidaritas. Oleh karena itu melalui Program Festival Ramadhan yang di gerakkan oleh Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro dengan memperkuat kerjasama dan gotong royong dalam membangun gampong membangkitkan kembali semangat solidaritas pemuda untuk membangun Gampong Teubang Phui Baro.

2. Penguatan Solidaritas Pemuda

Dalam memperkuat kerjasama dan gotong royong pada penguatan solidaritas pemuda Gampong Teubang Phui Baro melalui Program Festival Ramadhan membutuhkan interaksi aktif secara langsung (face to face) antar pemuda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang sama. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan antarpribadi perspektif William Schutz pada tahun 1958, yang mengungkapkan bahwa setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain memiliki kebutuhan antarpribadi yang harus dipenuhi, terdapat 3 kebutuhan pokok yang menjadi dasar yaitu inklusi (keikutsertaan atau keinginan untuk terlibat dalam kelompok), kontrol (pengendalian atau keinginan untuk memiliki peran dalam struktur hierarkis) dan afeksi (kasih sayang atau keinginan untuk membangun hubungan emosional dengan anggota kelompok lainnya).¹¹⁹ Pada dasarnya pola komunikasi yang terbentuk berimplikasi dalam menciptakan rasa sepenanggungan, kesetiakawanan, rasa saling percaya antar kelompok yang menjurus pada keeratan solidaritas Pemuda Gampong Teubang Phui Baro.

¹¹⁹ Alo Liliweri. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994). H. 132.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa solidaritas bukanlah konsep yang sederhana, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara individu, kelompok, dan masyarakat. Dengan memahami berbagai perspektif, kita dapat lebih baik dalam merancang strategi untuk memperkuat solidaritas di kalangan pemuda dan masyarakat secara umum seperti yang telah dilakukan oleh pemuda dalam membangun gampong melalui semangat penguatan solidaritas pemuda yang diterapkan pada Program Festival Gampong Teubang Phu Baro. Solidaritas yang kuat tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan harmonis.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penguatan solidaritas pemuda di Gampong Teubang Phui Baro melalui pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok ini membutuhkan kepercayaan antara sesama pemuda agar bersama membawa perubahan dalam mempererat solidaritas dan bersinergi membangun Gampong.

Dalam upaya penguatan solidaritas pemuda bekerja sama dengan pemerintah gampong untuk menyelenggarakan Festival Ramadhan agar mendapatkan dukungan finansial dan logistik. Pada pelaksanaan kegiatan Festival Ramadhan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat solidaritas dikalangan pemuda Gampong Teubang Phui Baro melalui rasa bertanggungjawab dan kekompakan dalam menyelesaikan acara tersebut.

Terdapat faktor pendukung penguatan solidaritas pemuda dapat diketahui melalui kerjasama dan gotong royong yang terjalin antara Kelompok Pemuda Gampong Teubang Phui Baro dengan Pemerintah Gampong, para *stakeholders* dan masyarakat setempat. Akan tetapi terdapat juga faktor penghambat penguatan solidaritas dikalangan pemuda yaitu dinamika sosial pemuda dalam penggunaan *gadget* dan tuntutan pekerjaan. Dengan demikian semangat solidaritas sosial dalam membangun gampong memerlukan juga semangat pemudanya, agar terbentuklah gampong yang mandiri dan bersahaja.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan guna memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya pemuda terkait solidaritas. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti tujukan kepada pemerintah, agar pemerintah bersedia menyediakan fasilitas untuk membangkitkan semangat solidaritas dikalangan pemuda sehingga pemuda berani untuk mengambil tanggung jawab bersama yang dapat menjadi contoh untuk generasi kedepannya. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti mendatang yang ingin meneliti terkait penguatan solidaritas dan hubungannya dengan para *stakeholder*.



Daftar Pustaka

A. Sumber Buku

- Abdullah, Taufik. 2014. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Pustaka.
- Abu Huraerah dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pt Refia Aditama.
- Aris, Andy Tendry Citra. 2020. *Solidaritas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan*. Yogyakarta: Fawa Media Cipta.
- Aziz Syamsuddin. 2008. *23 Karakter Pemuda Pilihan*. RM Books
- Bintarto, R. 2010. *Desa Kota*. Bandung : Alumni
- Daldjoeni, N. 2011. *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Liliweri, Alo. 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa.
- Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjati. 1995. *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. Bandung: UPPm STIE Bandung.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutrisno, Mudji dan Hendra putranto.ed. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisial.

UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 1 dan 2.

B. Sumber Jurnal

Agustina, Naila Intan Muna., dkk. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak*. Jurnal Basicedu. 2022. Vol. 6 No. 2.

Beriansyah, Alva., Haryadi., & Sutri Destemi Elsiartati. *Penguatan Organisasi Kepemudaan Dan Peningkatan Peran Pemuda Dalam Tata Kelola pemerintahan GampongDi GampongTantan, Kabupaten Muaro Jambi*. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022. Vol. 2 No. 2.

Dhiya'uhaq, Adham Faishal dan Rosalia Indriyati. *Pendidikan Karakter Melalui Peran Pemuda Dalam Melestarikan Kesenian Jathilan*. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi. 2023.Vol. 22 No. 2.

Fanzikri, Mirza. *Pendamping Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Tata Kelola Administrasi Desa (Best Practice di Gampong Teungoh Baro*. Jurnal Al-Ijtimaayah. 2022. Vol. 8 No. 2.

Herlina, dkk. *Penyuluhan Upaya Peningkatan Kreativitas Pemuda Untuk Mempersiapkan Diri Menjadi Mahasiswa Sekaligus Wirausaha*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2023. Vol. 1 No. 2.

Hermansyah, Alvin., dkk. *Pemberdayaan Solidaritas Masyarakat GampongPataruman Di Masa Pandemi Covid-19*. Proceedigns UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2021. Vol 1 No. LII.

Irwan, dkk. *Peran Solidaritas Pada Masyarakat Multikultural Dalam Proses Perdagangan Di Wilayah Gunung Panglun Kota Padang*. Jurnal Pendidikan. 2023. Vol. 11 No. 2.

Kurniawan, Rahmat dan Suharman. *Solidaritas Dalam Tradisi Samadiyah DI Tengah Masyarakat Islam Di Desa Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya*. Jurnal Al-Ijtima'iyyah. 2022. Vol. 8 No. 1

Maulana, Noval dan Agus Danugroho. *Pemaksanaan Kembali Bhineka Tunggal Ika Sebagai Sesanti Negara Indonesia*. Journal Of Humanities and Civic Education. 2023. Vol. 1, No. 1.

Rayidah. *Kontruksi Makna Budaya Islam Pada Masyarakat Aceh*. IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya. 2012. Vol. 10 No. 2.

Sriyanti, Lilik dan Lili Rijki Ramadhani. *Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja*. Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes. 2021. Vol. 2 No. 2.

Sulastri, Irta dan Luzian Pratama. *Analisis Komunikasi Partisipatif Pemerintah Desa Pada Pemuda Dalam Mempertahankan Modal Sosial Desa Pulau Kedundung*. Jurnal Al-Ijtima'iyyah. 2022. Vol. 8 No. 2.

Yulianti, Nefi., Ihda Nur Sabila., & Ahmad Arif Widiyanto. *Solidaritas Sosial Dalam Ritual adat Siraman Sedudo Di Kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk*. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial (JIHI3S). 2022. Vol.2 No.10.

Zahri, Tsulis Amiruddin., dkk. *Relasi Pemuda Islam Dan Media Sosial Dalam Membangun Solidaritas Sosial*. Jurnal Literasiologi. 2019. Vol. 1 No. 2

C. Sumber Internet

<<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1999/22TAHUN1999UU.htm>>Diakses pada 27 April 2024.

Naafs, Suzanne dan Ben White. *Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*. <https://repub.eur.nl/pub/39148/Metis_184783.pdf>. Diakses pada 19 Februari 2024.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DA'WAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-235/Uh.08/FDK/Kp.00.A/2024

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Da'wah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DA'WAH DAN KOMUNIKASI

- Meringkat** :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyeleksi Pendidikan Tinggi dan Pengisian Pekerjaan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 84 Tahun 2013, tentang Perubahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1993, tentang Penetapan Pendidikan UIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1998, tentang Penetapan Pendidikan Fakultas Da'wah UIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendudukan Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.A23825/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Sesi Keputusan Dekan Fakultas Da'wah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Permane : Menunjuk Sdr. 1). Rusnawati, S.Pd., M.Si. Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Khairul Hekki, S.Sos.I., M.Ag. Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing PKU Skripsi

Nama : Wida Hanum

NIM/Jurusan : 200404029/ Peningkatan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Penguatan Solidaritas Petikuda Dalam Membangun Gempeng (Studi Pada Program Festival Ramadhan Desa Teubang Pasi Bae, Kecamatan Montzek Kabupaten Aceh Besar).

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan kebebasan sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keliga : Pembayaran biaya keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapi kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini dibenarkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

AR-RANIRY
Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 23 Februari 2024, M
13 Sya'ban 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Rusnawati Hanum

Terbaca:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Administrasi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Revisi:

SK berlaku secara umum dengan tanggal 23 Februari 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.875/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepada Geuchik Gampong Teubang Phui Baro
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WILDA HANUM / 200404026**
Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penguatan Solidaritas Pemuda Dalam Membangun Gampong (Studi Pada Progam Festival Ramadhan Gampong Teubang Phui Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelernbagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN MONTASIK
GAMPONG TEUBANGPHUI BARO**

(Alamat : Rt. Cengoh / Montasik, Aceh Besar Kode Pos : 85661)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / **69** / 2024

Yang Bertandatangan di bawah ini Keuchik Gampong Teubangphui Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : WILDA HANUM
NIM : 200404026
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah Melakukan Penelitian di Gampong Teubangphui Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar yang berjudul "Penguatan Solidaritas Pemuda Dalam Membangun Gampong (Studi Pada Program Festival Ramadhan Teubangphui Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)".

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Teubangphui Baro, 02 Juni 2024
Keuchik Gampong Teubangphui Baro


ZAINUDDIN, Z.Z.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DOKUMENTASI PENELITIAN



Diskusi terkait perencanaan Program Festival Ramadhan



Pelaksanaan kegiatan Festival Ramadhan



Pelaksanaan Festival Ramadhan



Lomba mewarnai pada Festival Ramadhan



Evaluasi kegiatan Festival Ramadhan



Foto bersama seluruh Panitia Festival Ramadhan



**Foto bersama Pak Geuchik dan Sekretaris Gampong Teubang Phui Baro,
Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar**



**Foto Bersama dengan Kepala Lorong Gampong Teubang Phui Baro,
Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar**



**Foto Bersama dengan Pemuda/Pemudi Gampong Teubang Phui Baro,
Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar**

OUTLINE PENELITIAN

A. Profil Gampong Teubang Phi Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar

1. Sejarah Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar
2. Letak Geografis Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar
3. Kondisi Demografis
4. Struktur Lembaga Pemerintah Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar

B. Penguatan Solidaritas Pemuda Dalam Membangun Gampong

1. Membangun kelompok pemuda
2. Melakukan pendekatan keagamaan dikalangan pemuda.
3. Merancang program kepemudaan sebagai penguatan solidaritas pemuda
4. Mengedukasi pemuda dalam mensukseskan kegiatan yang dirancang yaitu Festival Ramadhan

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Program Penguatan Solidaritas Pemuda

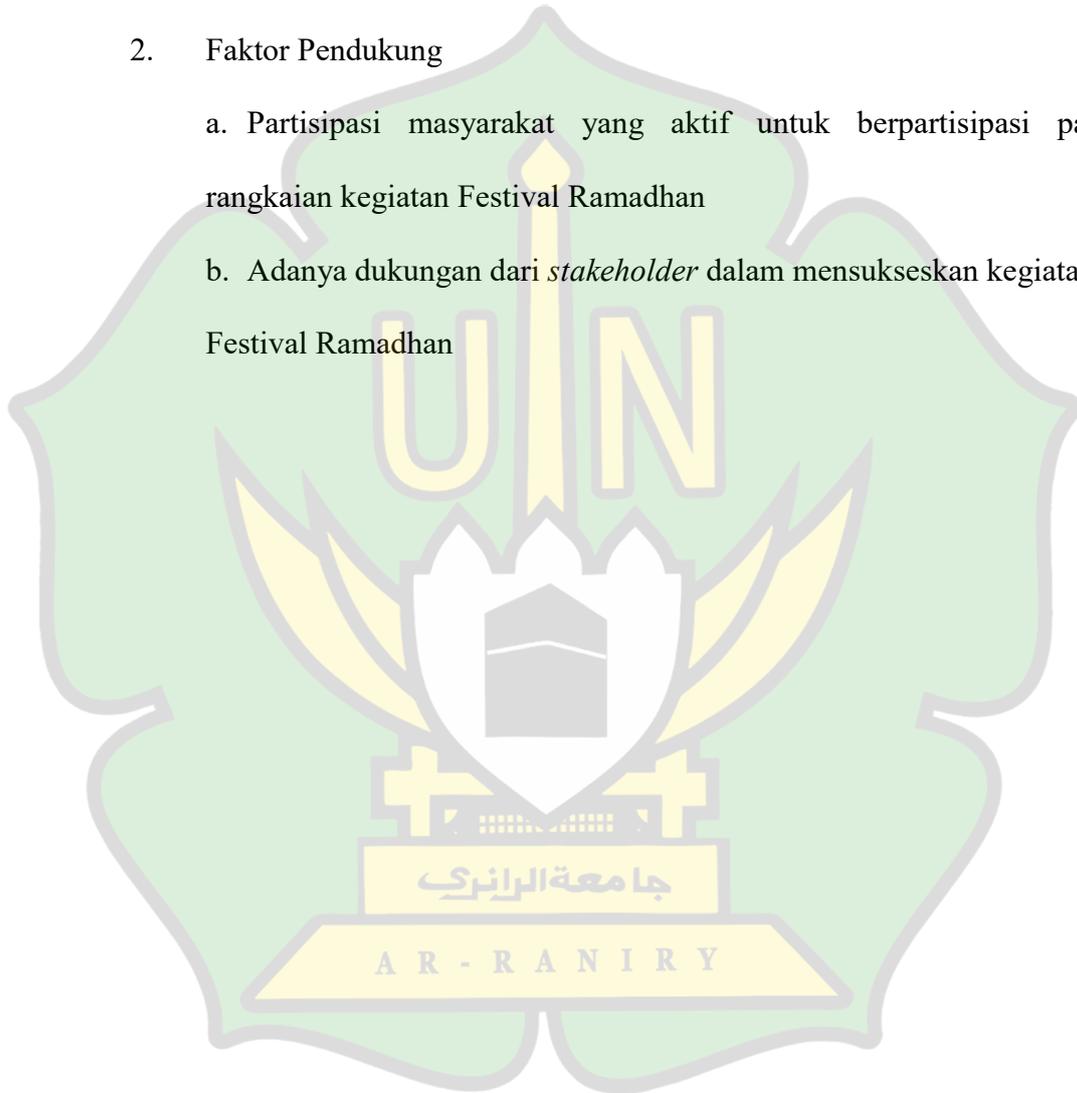
1. Faktor Penghambat
 - a. Arus globalisasi yang mendorong pemuda berinteraksi melalui media sosial, sehingga interaksi sosial secara *face to face* (tatap muka) berkurang.

b. Aktivitas pemuda yang padat dalam dunia kerja. Pemuda lebih mengutamakan pekerjaan mereka ketimbang melakukan hal sosial seperti kegiatan gotong royong di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

2. Faktor Pendukung

a. Partisipasi masyarakat yang aktif untuk berpartisipasi pada rangkaian kegiatan Festival Ramadhan

b. Adanya dukungan dari *stakeholder* dalam mensukseskan kegiatan Festival Ramadhan



INSTRUMEN WAWANCARA

B. Instrumen Wawancara Dengan Geuchik Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap perilaku pemuda di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar ?
2. Apakah pemuda sering berpartisipasi dalam kegiatan bakti gampong?
3. Apakah pemuda Teubang Phui Baro berinisiatif mengadakan kegiatan untuk Gampong Teubang Phui Baro?
4. Bagaimana keterlibatan pemuda setempat dalam setiap kegiatan bakti gampong yang diadakan oleh perangkat gampong?
5. Sejauh mana keterlibatan atau ketertarikan anak muda berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di Gampong Teubang Phui Baro?
6. Apakah interaksi antar pemuda dan masyarakat terjalin dengan baik?

C. Instrumen Wawancara Dengan Pemuda Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap kondisi *Meuseuraya* (gotong royong) di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar?
2. Apakah pemuda di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar jarang memiliki kesibukan lain, sehingga jarang terlibat dalam kegiatan sosial gampong?
3. Apakah setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan itu melibatkan partisipasi pemuda dan masyarakat setempat?

4. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang diinisiasi oleh pemuda berbasis keagamaan seperti Festival Ramadhan?
5. Kapan kegiatan Festival Ramadhan ini terbentuk?
6. Apakah tanggapan anda selaku pemuda terhadap pelaksanaan Festival Ramadhan di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar?
7. Sejauh mana ketertarikan pemuda untuk terlibat pada kegiatan Festival Ramadhan sebagai bentuk penguatan solidaritas pemuda?
8. Apakah program Festival Ramadhan mampu menarik perhatian pemuda dan masyarakat di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar untuk menyukseskan kegiatan tersebut?
9. Sejauh mana partisipasi masyarakat dalam mendukung program Festival Ramadhan dalam membangun semangat solidaritas pemuda?
10. Bagaimana dampak dari program Festival Ramadhan sebagai penguatan solidaritas sosial pemuda di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar?
11. Apakah terdapat faktor penghambat dan pendukung pada kegiatan Festival Ramadhan yang dilakukan oleh pemuda?
12. Bagaimana cara anda selaku pemuda agar dapat meminimalisir hambatan pada saat Kegiatan Festival Ramadhan berlangsung?

D. Instrumen Wawancara Dengan Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar

1. Bagaimana tanggapan anda tentang penguatan solidaritas pemuda di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar melalui kegiatan Festival Ramadhan?
2. Apakah selama ini pemuda dilingkungan anda sering terlibat dalam kegiatan sosial Gampong yang diadakan oleh pemerintah gampong?
3. Bagaimana pandangan anda dengan kondisi interaksi pemuda saat ini di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap Program Festival Ramadhan yang dilaksanakan untuk membangkitkan solidaritas pemuda dalam membangun gampong Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar?
5. Apakah anda mendukung kegiatan Festival Ramadhan yang dilaksanakan oleh pemuda ?
6. Apakah anda juga terlibat aktif dalam membantu kesuksesan kegiatan Festival Ramadhan di Gampong Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar?
7. Bagaimana solidaritas yang terbentuk antar pemuda dalam mensukseskan kegiatan Festival Ramadhan, menurut pandangan anda?

8. Bagaimana kondisi pemuda pasca Festival Ramadhan? Apakah mereka sudah membangun interaksi aktif atau tetap pada interaksi pasif?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wilda Hanum
2. Tempat/Tanggal Lahir : Teubang Phui Baro, 14 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200404026
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Teubang Phui Baro
 - a. Kecamatan : Montasik
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : -

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN 10 Aceh Besar
10. SMP/MTs : MTsN 6 Aceh Besar
11. SMA/MA : SMA 1 Montasik

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Zulkifli
13. Nama Ibu : Nur Elmi
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Teubang Phui Baro, Kecamatan Montasik,
Kabupaten Aceh Besar

Banda Aceh, November 2024

Peneliti,

Wilda Hanum